

**DETERMINAN MINAT NASABAH TERHADAP PRODUK
CICIL EMAS**

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman)

*Determinants of Customer Interest in Product Gold Cicil
Study at Bank Syariah Indonesia KCP Sleman*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Najwa Nathania Audreyza

21423001

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najwa Nathania Audreyza
NIM : 21423001
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Determinan minat nasabah terhadap produk cicil emas
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Proposal Penelitian Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan



Najwa Nathania Audreyza

Yogyakarta, 25 November 2025

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 April 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

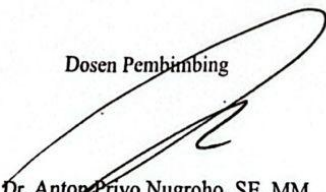
Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 327/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2025 tanggal 15 April 2025/ atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Najwa Nathania Audreyza
Nomor Induk Mahasiswa	: 21423001
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Determinan Minat nasabah terhadap produk Cicil emas

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : **Najwa Nathania Audreyza**

NIM : **21423001**

Judul Skripsi : **Determinan Nasabah Terhadap Cicil Emas**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 25 November 2025

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Desember 2025
Judul Tugas Akhir : Determinan Minat Nasabah terhadap Produk Cicil Emas
Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman
Nama : NAJWA NATHANIA AUDREYZA
Nomor Mahasiswa : 21423001

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

Penguji 1
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 17 Desember 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



.....
Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta anugerah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Seminar Proposal penelitian tugas akhir dengan melihat minat Masyarakat mengenai produk investasi syariah, Dalam judul “Determinan minat nasabah terhadap produk cicil emas.”

Proposal Skripsi ini disusun sebagai syarat Menempuh Sarjana S.E di Fakultas Agama Islam, Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak terkait dalam melihat produk Investasi cicil emas di Indonesia. Penyelesaian Proposal Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Untuk Kedua Orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya Bapak Dwi Pranoto, dan Ibu Dwi Endah Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan Audrey, Serta Kakakku Mohammad Drean Rediansyah Reza Putra Serta Prinia Pamungkasany dan adikku Ar-Rayyan Ezar Fabian yang telah mencurahkan segalanya.
2. Teman teman terdekat saya yang telah menjadi support system khususnya Eka Fitriani dan Hafizh Alim dan Jesicha Anggreyni yang senantiasa membersamai selama proses perkuliahan. Terima kasih atas kesediaannya menjadi sahabat yang baik. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada Aditya Yoga Pratama yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. dan seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir Penelitian Seminar Proposal ini.
3. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga mencapai titik ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan rintangan sepanjang perjalanan.

MOTTO

“Hidup bukan hanya tentang berjalan, tetapi tentang bagaimana usia, masa muda, harta, dan ilmu digunakan, karena semua itu kelak akan dimintai pertanggungjawaban..”

(HR Tirmidzi)

Be better every day and give your best in every chance.

ABSTRAK

DETERMINAN MINAT NASABAH TERHADAP PRODUK CICIL EMAS STUDY BANK SYARIAH INDONESIA

NAJWA NATHANIA AUDREYZA

Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam ,
Universitas Islam Indonesia, Jalan Kliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta.

21423001@students.uii.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi finansial syariah dan pendapatan terhadap minat nasabah dalam menggunakan layanan cicil emas di KCP Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 100 responden nasabah atau calon nasabah yang mengetahui produk cicil emas.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial syariah berpengaruh positif terhadap minat nasabah, sedangkan pendapatan juga terbukti berpengaruh positif terhadap minat nasabah. Secara simultan, literasi finansial syariah dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan cicil emas di KCP Sleman.

Kata kunci: literasi finansial syariah, pendapatan, minat nasabah, cicil emas.

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang ke semuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi ArabLatin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarah tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin Hal-hal yang dirumuskan secara kongkret dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)

3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي . .	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و . .	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

ف عل fa'ala - kataba - كتب

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا . .	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى . .	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و . .	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla - قيل

رمى - ramā - رمى

يا قول - yaqūlu - ي قول

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

راودة طف ال الأ رو - raudah alafāl

رة ال منو"ال مد ين ة - al-Madīnah al Munawwarah

طل ح ة - talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ال ح ج - al-hajj رَ بنا - rabbanā

نَعْمَ - nu"ima نَزَّلَ - nazzala

الَّ لبر - al-birr

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّ ج ل	- ar-rajulu	ال ق ل م	- al-qalamu
السَّ يْد	- as-sayyidu	ال ب د ي ع	- al-badī'u
الشَّ م س	- as-syamsu	ال ج ل ل	- al-jalālu
الرَّ ج ل	- ar-rajulu	ال ق ل م	- al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون - ta'khuzūna	إن - inna
أنوء - an-nau'	أمرت - umirtu
شيئ - syai'un	أكل - akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya katakata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازقي ن	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وأوف وال ك يل وال م ي زان	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إبراه يم ال خ ل ي ل	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بسم الله مجراها ومرساها	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وال على الناس حج الب ي ت م ن است طاع إل ي ه س ب يل	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unẓila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓi unẓila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَاصِرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Determinan Minat Nasabah terhadap Cicil Emas** ". Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasul kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan umat-Nya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran.

Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anom Garbo, SEI., ME ., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM selaku Dosen pembimbing, dengan penuh kesabaran memberikan ilmunya dan penejelasan pada saat saya bimbingan berlangsung kepada penulis sehingga Proposal Skripsi dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh Staff Dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama penulis berkuliah. Sebagai penutup, tentu pembuatan Skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang konstruktif untuk hasil yang lebih baik
7. Keluarga Besar BSI KCP Sleman 2 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan , motivasi, doa dan kasih sayangnya.
9. Teman-teman lainnya dan Nasabah KCP sleman yang banyak membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 November 2025

Penyusun

Najwa Nathania Audreyza

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.3 Produk Cicil Emas	14
2.3.1 Pengertian Produk cicil emas	14
2.3.2 Manfaat Cicil emas	15
2.4 Investasi Cicil Emas di BSI.....	15
2.5 Akad yang Digunakan dalam Produk Cicil Emas.....	17
2.5.1 Akad Murabahah.....	17
2.5.2 Akad Rahn.....	19
2.6 Konsep Minat Nasabah	20

2.10 Literasi Finansial.....	26
2.11 Literasi Finansial Syariah.....	28
2.12 Pendapatan	29
2.13 Kerangka Berpikir.....	31
2.14 Hipotesis.....	32
2.14.1 Peran Literasi Finansial syariah terhadap Minat Nasabah pada Cicil emas.....	32
2.14.2 Peran Pendapatan terhadap Minat Nasabah pada Cicil emas.....	33
3.1 Data dan Teknik Pemerolehannya	34
3.1.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data.....	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Objek Penelitian.....	35
3.5 Metode Penentuan Sampel.....	35
3.6 Sumber Data.....	36
3.7 Definisi Operasional dan Konseptual Variabel.....	36
3.7.1 Variabel Penelitian	36
3.8 Instrumen Penelitian.....	37
3.8.1 Kuisioner.....	37
3.8.2 Uji Instrumen Penelitian	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	41
3.8.3 Teknik Analisis Data.....	42
c. Uji Normalitas	42
e. Uji Regresi Linear Berganda.....	43
3.9 Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV ANALISIS DATA PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Cicil emas.....	45
2. Analisis Profil Responden.....	45
3. Analisis Variabel Deskriptif.....	50

f. Uji Asumsi Klasik.....	53
g. Uji Normalitas.....	53
h. Uji Multikolinearitas	54
i. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4. Uji Hipotesis	56
a. Regresi Linear Berganda	56
b. Uji Parsial (t Test)	57
c. Hipotesis.....	57
d. Uji Koefisien Determinan (<i>Adjusted R Square</i>).....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
2. Koefisien Determinasi (R)	61
3. Uji Hipotesis	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Skala Continuous Rating Scale	38
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	38
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel (X).....	40
Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel (Y).....	40
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas	42
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan Responden	47
Tabel 4. 2 Penghasilan Utama per Bulan Responden	47
Tabel 4. 3 Bercicil emas pada Responden	48
Tabel 4. 4 Mengetahui Produk Cicil Emas	48
Tabel 4. 5 Lamanya Penggunaan Produk Cicil Emas	48
Tabel 4. 6 Lamanya Menjadi Nasabah.....	49
Tabel 4. 7 Sumber Informasi mengenai Cicil Emas	49
Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel.....	50
Tabel 4. 9 Tanggapan Terhadap Variabel Literasi Finansial Syariah	51
Tabel 4. 10 Tanggapan Terhadap Variabel Minat Nasabah.....	52
Tabel 4. 11 Tanggapan Terhadap Variabel Minat Nasabah.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedasitas	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 17 Hasil Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 18 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R Square).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan moneter di Indonesia tidak terlepas dari peran sektor ekonomi dan sektor riil, di mana lembaga keuangan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal pada triwulan ini, lembaga keuangan berperan dalam mengumpulkan simpanan masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan. Apabila kredit tersebut dialokasikan untuk kegiatan usaha, hal ini dapat meningkatkan pendanaan di sektor riil, yang nantinya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, memegang peran penting dalam mendukung proses pengumpulan dan penyaluran dana investasi. (Antonio 2016).

Menurut Antonio dalam Apriliyani (2018) sebagian besar masyarakat muslim Indonesia pada hakikatnya mempunyai pilihan untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan syariat Islam yang bebas dari unsur riba. Untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam melakukan transaksi keuangan yang meliputi menabung, mengeluarkan uang, dan mengirim uang sesuai dengan syariat, maka pemerintah merespon dengan cara menyelenggarakan lembaga-lembaga ekonomi, baik bank maupun non-bank, yang sepenuhnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat.

Tujuan utama pemerintah mendirikan Bank Syariah Indonesia bukan hanya untuk memberikan alternatif perbankan yang bebas riba bagi masyarakat, tetapi juga untuk mendorong kemajuan perekonomian daerah. Hal ini sesuai dengan konsep lembaga keuangan syariah sebagai lembaga keuangan yang membantu mekanisme perekonomian dalam masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha, termasuk pembiayaan mudharabah yang berdasarkan prinsip syariah (Isretno, 2020).

Industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat, dengan semakin banyaknya lembaga keuangan berbasis syariah yang bermunculan dewasa ini. Perkembangan lembaga keuangan syariah semakin pesat dan semakin pesat

dengan adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur secara rinci tentang dasar hukum dan bentuk-bentuk usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah. Hal ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2004 tentang Perbankan Indonesia, dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah, lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang menjalankan usahanya sesuai dengan ajaran Islam, yang meliputi Bank Industri Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, lembaga keuangan adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, Bank Islam diartikan sebagai bank yang operasinya berpedoman pada Al-Quran dan Hadits.

Pada 1 Februari 2021, tiga bank umum syariah di Indonesia Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah bergabung menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI). Keunggulan masing-masing bank syariah digabungkan melalui merger ini untuk menawarkan layanan yang lebih lengkap dengan jangkauan yang lebih luas dan kapasitas keuangan yang lebih besar. Dalam perekonomian masyarakat yang mengadopsi sistem industri halal, Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan penggerak utama. Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang memastikan seluruh operasional perbankan mematuhi aturan syariah, mendukung tanggung jawab ini. Sektor perbankan syariah telah berkembang pesat selama tiga dekade terakhir berkat kemajuan dalam kualitas layanan, pengembangan jaringan, dan inovasi produk, yang menawarkan prospek pertumbuhan di masa depan.

Perkembangan Bank Syariah Indonesia semakin pesat, banyak lembaga keuangan layanan perbankan syariah. Lembaga keuangan Indonesia kemudian menerbitkan izin prinsip dan operasional bagi unit usaha syariah, yang mendorong bank syariah untuk terus berinovasi dalam produk pembiayaan. Salah satu inovasi tersebut adalah produk gadai emas. Maraknya jumlah pedagang yang memilih emas sebagai instrumen investasi menjadi salah satu faktor utama munculnya produk

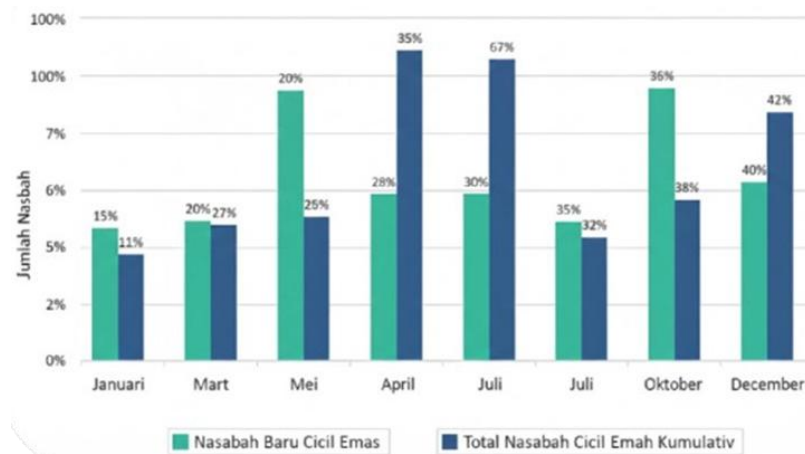
pembiayaan angsuran emas melalui bank syariah. Salah satu produk perbankan syariah yang menarik perhatian masyarakat adalah gadai emas. Produk ini merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah, di mana nasabah dapat memiliki emas dengan cara mengangsur (Ismail, 2020). Gadai emas menjadi alternatif investasi yang menarik bagi masyarakat karena beberapa alasan. Pertama, emas dianggap sebagai instrumen pendanaan yang aman dan kokoh, terutama di tengah ketidakpastian moneter global (Baur & Lucey, 2021). 2d, gadget angsuran memungkinkan orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap bisa berinvestasi pada emas (Yulianti, 2019).

Cicil emas merupakan bentuk investasi yang mampu melindungi nilai mata uang karena sifat emas yang tahan terhadap inflasi (zero inflation). Melonjaknya nilai tukar emas cenderung berbanding lurus dengan laju inflasi, di mana semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula nilai emas. Emas selama ini dikenal sebagai logam mulia yang tidak mudah terpengaruh oleh inflasi. Sebagai instrumen pendanaan baru, emas dalam perbankan syariah memiliki potensi yang sangat menjanjikan, seiring dengan meningkatnya kelas menengah di Indonesia. Pendanaan emas melalui produk angsuran emas perbankan syariah juga sejalan dengan konsep maqashid syariah, khususnya dalam hal perlindungan harta (hifdzul mal). Menurut Chapra (20018), salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan manusia melalui distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Produk angsuran emas memungkinkan semakin banyak orang untuk memiliki dan mengembangkan harta, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan skala yang lebih besar, BSI memiliki kapasitas untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan produk cicilan emas. Produk cicilan emas BSI tidak hanya memberikan nasabah kesempatan untuk berinvestasi pada logam mulia, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam pembayaran melalui sistem cicilan. Hal ini sejalan dengan konsep maqashid syariah, terutama dalam hal perlindungan aset (hifdzul mal), dimana produk ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki dan mengembangkan aset (Chapra, 2018). Minat masyarakat terhadap produk cicilan emas dirangsang oleh berbagai

faktor. Menurut penelitian Yulianti (2019), faktor-faktor yang meliputi pengetahuan produk, promosi, dan religiusitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat nasabah dalam penggunaan produk cicilan emas.

Jumlah Nasabah Cicil Emas BSI KCP Sleman Tahun 2024



Gambar 1. Grafik Nasabah Cicil Emas di BSI KCP Sleman Tahun 2024.

Sumber: Data BSI KCP Sleman 2024

Berdasarkan Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penambahan jumlah nasabah baru cicil emas mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dengan peningkatan signifikan pada bulan Mei, Juli, Oktober, dan Desember. Sementara itu, total nasabah cicil emas secara kumulatif terus mengalami peningkatan, dengan lonjakan tertinggi terjadi pada bulan April dan Juli. Hal ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan minat nasabah terhadap produk cicil emas meskipun jumlah nasabah baru tiap bulan tidak selalu stabil.

Adapun dari segi faktor yang mempengaruhi nasabah dalam Cicil emas, khususnya melalui produk cicil emas, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Minat nasabah terhadap produk cicil emas dipengaruhi oleh beberapa determinan utama, termasuk literasi finansial syariah, pendapatan.

Di Indonesia, minat nasabah terhadap cicil emas terus meningkat, terutama karena emas dianggap sebagai aset yang likuid dan relatif stabil dibandingkan instrumen investasi lainnya. Namun, tingkat literasi finansial nasabah yang masih rendah seringkali menjadi kendala. Banyak investor pemula yang terjun ke dalam

cicil emas tanpa memahami dasar-dasar seperti faktor-faktor yang memengaruhi harga emas, cara membeli dan menjual emas yang tepat. Akibatnya, mereka rentan terhadap kerugian atau bahkan penipuan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi finansial syariah nasabah, khususnya dalam konteks cicil emas. Dengan pemahaman yang baik, investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan, memilih produk cicil emas yang sesuai, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Selain itu, literasi finansial yang baik juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena masyarakat yang melek finansial cenderung lebih produktif dan mampu mengoptimalkan potensi keuangan mereka.

Minat mencicil emas sendiri menjadi faktor, karena menunjukkan minat nasabah terhadap cicil emas, yang nantinya akan memengaruhi daya minat atau ketertarikan nasabah untuk mencicil emas. Ketika harga emas naik, nasabah cenderung melihat emas sebagai aset yang menguntungkan, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi melalui produk cicil emas. Dari segi pendapatan, tingkat pendapatan yang memadai memungkinkan nasabah untuk melakukan cicilan, sementara pengeluaran konsumtif yang rendah memberikan ruang bagi nasabah untuk mengalokasikan dana untuk investasi. Selain itu, suku bunga yang rendah membuat biaya pinjaman lebih terjangkau, sehingga menarik minat nasabah untuk berinvestasi dalam cicil emas. Dengan demikian, keterkaitan dari literasi finansial, pendapatan, dan minat nasabah menjadi determinan penting yang membentuk ketertarikan nasabah terhadap produk cicil emas.

Melihat faktor tersebut, Firmansyah dan Gunardi (2018) menyimpulkan bahwa minat nasabah terhadap produk cicil emas dipengaruhi oleh berbagai determinan yang saling berkaitan. Salah satu faktor penting adalah literasi finansial syariah. Nasabah yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, risiko investasi, serta manfaat emas sebagai aset cenderung lebih tertarik untuk memanfaatkannya. Selain literasi finansial syariah, faktor pendapatan juga menjadi penentu penting. Nasabah dengan pendapatan stabil dan memadai cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menyisihkan dana investasi tanpa mengganggu kebutuhan pokok. Pendapatan yang cukup juga memberikan fleksibilitas dalam mengatur arus kas, sehingga cicilan emas tidak dipandang

sebagai beban, melainkan sebagai strategi membangun aset jangka panjang. Temuan Faiz (2020) memperkuat hal ini, di mana peningkatan pendapatan berbanding lurus dengan kecenderungan individu untuk berinvestasi, baik di emas maupun instrumen keuangan lainnya. Faktor ketiga adalah minat nasabah itu sendiri, yang merupakan dorongan psikologis untuk berinvestasi. Minat ini terbentuk ketika literasi finansial memadai dan pendapatan mencukupi, sehingga nasabah memiliki kesiapan mental dan finansial untuk berkomitmen pada cicil emas. Minat yang tinggi mendorong konsistensi dalam pembayaran cicilan serta orientasi jangka panjang terhadap aset yang dimiliki. Menurut Alam et al. (2019), minat investasi juga dipengaruhi oleh kesesuaian produk dengan kebutuhan dan prinsip yang sesuai dengan nasabah, sehingga ketika produk cicil emas ditawarkan, dan sesuai prinsip keuangan yang mereka yakini, minat nasabah akan meningkat.

Bank Syariah Indonesia KCP Sleman, sebagai salah satu kantor cabang pembantu BSI di wilayah tersebut, memiliki peran strategis dalam menawarkan produk cicil emas kepada masyarakat setempat. Namun, belum ada penelitian komprehensif yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk cicil emas di kantor cabang ini. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pemasaran dan pengembangan produk cicil emas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan produk cicil emas di perbankan syariah, khususnya di wilayah Sleman dan sekitarnya. peningkatan kualitas produk dan layanan, serta memperluas jangkauan pasar Bank Syariah KCP Sleman mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di wilayah tersebut dan berkontribusi pada pencapaian tujuan dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Berdasarkan Uraian Tersebut peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Determinan Minat Nasabah Terhadap Produk Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman).” untuk bahan penelitian dalam rangka

penyusunan Tugas Akhir sebagai persyaratan penyelesaian Studi Program S1 Ekonomi Islam.

Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi Finansial syariah terhadap minat nasabah pada Cicil emas?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap minat nasabah pada Cicil emas?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh literasi finansial syariah terhadap minat nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sleman dalam menggunakan produk cicil emas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sleman dalam menggunakan produk cicil emas.

Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah terhadap produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini hanya difokuskan pada literasi finansial syariah dan pendapatan sebagai variabel independen. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar kedua variabel tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BSI yang sudah bekerja serta telah mengetahui atau menggunakan produk cicil emas. Penelitian ini menggunakan skala penilaian (rating scale), sehingga hasil yang diperoleh berupa kecenderungan persepsi responden, bukan nilai pasti dari masing-masing individu.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya terkait produk cicil emas.dalam memperkaya literatur akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk keuangan syariah. dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produk cicil emas atau minat nasabah pada produk perbankan syariah.
2. Manfaat Praktis: Bagi Bank Syariah KCP Sleman : Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk cicil emas. Dan memahami faktor-faktor yang mendorong nasabah memilih produk cicil emas dengan strategi pemasaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan sesuai kebutuhan nasabah.

Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi dalam beberapa bab. Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab membahas masalah yang akan diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasannya,penulis merangkum dalam sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung dan mendasari penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pencapaian tujuan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

Pertama, penelitian oleh Rahmawati & Setiawan (2023) berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi pada produk cicil emas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada nasabah bank syariah di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi, pelayanan, dan pengetahuan produk memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi dalam produk cicil emas. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan transparansi informasi dalam meningkatkan minat nasabah (Rahmawati & Setiawan, 2023).

Kedua, Penelitian pertama ditulis oleh Sari et al. (2020) dengan judul "Pengaruh Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi pada Produk Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan terhadap Minat Nasabah berinvestasi pada produk syariah seperti Cicil Emas. Objek dari penelitian ini adalah nasabah bank syariah di Indonesia. Peneliti menggunakan sampel dengan teknik purposive sampling dengan metode kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah Literasi Finansial Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah, sedangkan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan (Sari et al., 2020, Journal of Islamic Finance and Business Research).

Ketiga, penelitian oleh Sari & Hidayat (2022) berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Produk Cicil Emas di Kalangan Mahasiswa*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi pada produk cicil emas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang produk, pengaruh teman sebaya, dan promosi yang menarik berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi dalam cicil emas (Sari & Hidayat, 2022).

Keempat, ditulis oleh Al-Qudah et al. (2024) dengan judul “Determinants of Interest in Islamic Gold Investment: The Mediating Role of Financial Literacy and Income”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Literasi Finansial Syariah, Pendapatan, dan Minat Nasabah terhadap cicil emas syariah. Penelitian dilakukan terhadap 400 orang masyarakat Muslim di Yordania pada bulan Januari – Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan memiliki hubungan positif dengan Minat Nasabah, dengan Literasi Finansial Syariah berpengaruh signifikan (Al-Qudah et al., 2024, Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics).

Kelima, penelitian oleh Lestari & Putra (2020) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Nasabah dalam Cicil emas di Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan produk dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah dalam berinvestasi pada produk cicil emas. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah (Lestari & Putra, 2020).

Keenam, ditulis oleh Ismail & Rahman (2021) dengan judul “Determinants of Interest in Sharia Gold Installment Schemes Among Urban Consumers”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Literasi Finansial Syariah, Pendapatan, dan Minat Nasabah terhadap penggunaan cicil emas syariah. Objek dari penelitian ini adalah konsumen perkotaan di Singapura. Metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 180 responden. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah (Ismail & Rahman, 2021, International Journal of Consumer Studies).

Ketujuh, penelitian oleh Fitria & Ramadhan (2022) berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Cicil emas di Bank Syariah*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan produk, promosi, dan pelayanan berperan penting dalam membentuk minat nasabah untuk berinvestasi dalam cicil emas (Fitria & Ramadhan, 2022).

Kedelapan, penelitian oleh Aditya (2021) berjudul "*Analisis Minat Cicil emas di Kalangan Generasi Milenial*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner untuk mengumpulkan data dari generasi milenial yang menjadi nasabah di beberapa bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan tentang produk, promosi yang menarik, dan kemudahan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi dalam produk cicil emas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga keuangan perlu menyesuaikan strategi pemasaran mereka untuk menarik perhatian generasi milenial, yang cenderung lebih memilih investasi yang transparan dan mudah diakses (Aditya, 2021).

Berdasarkan delapan penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk cicil emas di bank syariah. Pertama, pemahaman literasi finansial syariah yang efektif dan menarik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Sari et al. (2020). Kedua, pendapatan yang baik juga berperan penting, di mana menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil dapat meningkatkan minat nasabah. Selain itu, pengetahuan tentang produk menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Sari & Hidayat (2022) dan Fitria & Ramadhan (2022). Kemudahan akses informasi di era digital juga berkontribusi terhadap minat nasabah, sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho (2021) dan Aditya (2021), yang menekankan pentingnya transparansi dan aksesibilitas informasi dalam menarik perhatian generasi milenial. Secara keseluruhan, lembaga keuangan, khususnya bank syariah, perlu fokus pada

peningkatan kualitas pelayanan, strategi promosi yang efektif, serta edukasi produk untuk meningkatkan minat nasabah dalam berinvestasi pada produk cicil emas.

Dan hal tersebut menarik saya sebagai penulis untuk meneliti minat nasabah terhadap cicil emas berdasarkan dua variabel, yaitu Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan.

Dari berbagai telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, pada dasarnya telah banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan tema dan dasar yang sejenis. Salah satu penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Rahmawati & Setiawan (2023) berjudul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia”*. Dalam penelitian tersebut, terdapat variabel yang berkaitan dengan literasi finansial syariah, yang juga digunakan dalam penelitian ini. Secara garis besar, metode yang digunakan menunjukkan kesamaan, meskipun terdapat perbedaan pada variabel lain yang digunakan, serta perbedaan pada objek dan populasi penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, yaitu Nasabah BSI KCP Sleman, serta variabel penelitian yang digunakan oleh penulis, yakni Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan, yang belum banyak digunakan secara spesifik dalam konteks minat nasabah terhadap produk Cicil Emas.

2.2 Landasan Teori

Cicil emas adalah suatu metode pembelian emas yang memungkinkan konsumen untuk membeli emas secara bertahap dengan melakukan pembayaran dalam jumlah kecil atau angsuran selama periode waktu tertentu. Dengan cara ini, konsumen tidak perlu membayar seluruh harga emas sekaligus, melainkan dapat mencicil sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Biasanya, program cicil emas ditawarkan oleh lembaga keuangan, bank, atau perusahaan perhiasan, dan sering kali disertai dengan syarat dan ketentuan tertentu, seperti jangka waktu cicilan, bunga, atau biaya administrasi. Metode ini memberikan kemudahan bagi

individu yang ingin berinvestasi dalam emas tanpa harus mengeluarkan sejumlah besar uang di awal (Syariah Mandiri, 2017).

Selain Bank Syariah Indonesia (BSI), berbagai perusahaan dan lembaga keuangan di Indonesia turut menyediakan fasilitas cicil emas sebagai salah satu instrumen investasi yang diminati nasabah. Pegadaian, misalnya, dikenal melalui produk tabungan emas yang memungkinkan masyarakat menabung dalam bentuk emas mulai dari nominal yang relatif kecil, sehingga lebih terjangkau. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Muamalat juga menawarkan produk cicil maupun tabungan emas yang dapat diakses melalui layanan digital maupun kantor cabang. Perkembangan teknologi turut mendorong hadirnya platform investasi digital seperti Tokopedia Emas, Pluang, dan Dana, yang memberikan kemudahan transaksi secara daring, transparansi harga, serta akses layanan selama 24 jam. Keberagaman pilihan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas cicil emas di Indonesia semakin inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan serta preferensi masyarakat modern.

2.3 Produk Cicil Emas

2.3.1 Pengertian Produk cicil emas

Cicil emas adalah suatu metode pembelian emas yang memungkinkan konsumen untuk membeli emas secara bertahap dengan melakukan pembayaran dalam jumlah kecil atau angsuran selama periode waktu tertentu. Dengan cara ini, konsumen tidak perlu membayar seluruh harga emas sekaligus, melainkan dapat mencicil sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Biasanya, program cicil emas ditawarkan oleh lembaga keuangan, bank, atau perusahaan perhiasan, dan sering kali disertai dengan syarat dan ketentuan tertentu, seperti jangka waktu cicilan, bunga, atau biaya administrasi. Metode ini memberikan kemudahan bagi individu yang ingin berinvestasi dalam emas tanpa harus mengeluarkan sejumlah besar uang di awal (Syariah Mandiri, 2017).

2.3.2 Manfaat Cicil emas

Manfaat pembiayaan cicil emas menurut Syariah Mandiri (2017) antara lain:

- a) Keamanan: Emas yang dimiliki nasabah diasuransikan, memberikan perlindungan tambahan terhadap risiko kerusakan atau kehilangan.
- b) Likuiditas: Emas yang dimiliki nasabah dapat dijual atau digadaikan, memberikan fleksibilitas dalam mengakses dana.
- c) Sebagai Tabungan: Pembiayaan cicil emas berfungsi sebagai sarana untuk menabung dengan cara yang lebih aman dan menguntungkan.
- d) Membantu Kepemilikan Emas: Produk ini memungkinkan nasabah untuk memiliki emas meskipun dengan dana terbatas, melalui pembayaran secara cicilan.

2.4 Investasi Cicil Emas di BSI

Program BSI Cicil Emas pertama kali diluncurkan sebagai bentuk inovasi pembiayaan kepemilikan emas Logam Mulia oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Program ini menawarkan keunggulan utama, yaitu memungkinkan masyarakat membeli emas dengan harga yang telah ditetapkan pada saat akad, yang kemudian dapat dicicil dengan angsuran tetap sesuai prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan tujuan BSI dalam menyediakan akses cicil emas yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Menurut Anton Sukarna, Direktur Sales & Distribution BSI, program ini merupakan salah satu upaya BSI dalam meningkatkan literasi serta inklusi keuangan syariah, terutama di sektor cicil emas (Sukarna, 2024).

Seiring waktu, BSI Cicil Emas terus berkembang dengan menawarkan skema pembiayaan berbasis syariah yang lebih fleksibel, seperti tenor cicilan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial nasabah. Program ini menjadi salah satu pilihan investasi jangka panjang yang menarik, mengingat harga emas cenderung stabil dan tidak terpengaruh inflasi secara signifikan. Dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, emas sering dianggap sebagai aset safe haven yang memiliki risiko lebih rendah dibandingkan instrumen investasi lainnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Yusuf Wibisono, seorang ekonom syariah, yang menjelaskan bahwa

cicil emas dalam skema syariah memberikan perlindungan terhadap volatilitas ekonomi serta inflasi yang terjadi secara berkala (Wibisono, 2023).

Hingga November 2024, BSI melaporkan bahwa pembiayaan cicil emas mengalami lonjakan signifikan, dengan pertumbuhan lebih dari 200% secara year on year dan total nilai pembiayaan mencapai Rp6,8 triliun. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis syariah yang aman dan mudah diakses. Perkembangan ini juga mencerminkan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap emas sebagai instrumen investasi jangka panjang yang dapat diwariskan. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Maulana (2024) mengungkapkan bahwa faktor utama yang mendorong pertumbuhan pembiayaan cicil emas di BSI adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah serta kemudahan akses melalui berbagai platform digital.

Salah satu inovasi terbaru dalam program BSI Cicil Emas adalah kolaborasi digital melalui aplikasi BYOND by BSI. Layanan melalui aplikasi BYOND by BSI. Dengan aplikasi ini, nasabah dapat mengakses informasi, simulasi pembiayaan, serta melakukan transaksi cicil emas dengan lebih mudah. Digitalisasi layanan ini dinilai sebagai langkah strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Riset Ekonomi Syariah Indonesia (2024), digitalisasi sistem perbankan syariah, termasuk pada sektor cicil emas, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi dalam beberapa tahun terakhir.

Secara keseluruhan, BSI Cicil Emas telah menjadi salah satu program cicil emas yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya pilihan tenor fleksibel, angsuran tetap, serta akad yang sesuai dengan prinsip syariah, program ini memberikan alternatif investasi yang lebih aman dan terjangkau bagi masyarakat. Ke depan, BSI terus berkomitmen untuk mengembangkan produk ini dengan berbagai inovasi teknologi guna memperluas jangkauan layanan dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bercicil emas secara syariah (Sukarna, 2024).

2.5 Akad yang Digunakan dalam Produk Cicil Emas

2.5.1 Akad Murabahah

Akad murabahah adalah suatu perjanjian jual beli yang dilakukan antara penjual dan pembeli, di mana penjual mengungkapkan harga pokok barang dan menambahkan margin keuntungan yang disepakati. Dalam akad ini, penjual wajib memberikan informasi yang jelas tentang harga dan biaya terkait dengan barang yang dijual. Murabahah sering digunakan dalam transaksi pembiayaan syariah, di mana lembaga keuangan membeli barang yang diminta oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, yang dapat dibayar secara cicilan. Syafi'i Antonio. (2016).

Murabahah adalah jenis transaksi jual beli yang didasarkan pada prinsip amanah. Transaksi ini berlandaskan pada sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Syuaib ar-Rumy r.a: Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: pertama, menjual dengan pembayaran tangguh (murabahah), kedua, mugarradhah (mudharabah), dan ketiga, mencampuri tepung dengan gandum untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual" (Ridwan Basalamah dan Rizal, 2018: 10). Secara umum, murabahah adalah transaksi jual beli barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang telah disepakati, di mana penjual wajib memberi tahu harga pokok yang dia bayar dan menentukan besaran keuntungan yang akan ditambahkan (Antonio, 2016: 10).

Al-Murabahah adalah sebuah kontrak jual beli untuk barang tertentu, di mana dalam transaksi tersebut, penjual harus menyebutkan jenis barang yang diperjualbelikan, yang tidak termasuk barang haram. Selain itu, harga pembelian, keuntungan yang diambil, serta cara pembayaran juga harus disebutkan secara jelas. Rukun dan syarat murabahah mengikuti ketentuan dalam fiqih, sedangkan syarat lain seperti barang, harga, dan cara pembayaran disesuaikan dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Selama akad belum berakhir, harga jual beli tidak boleh berubah. Jika terjadi perubahan harga, akad akan batal. Cara pembayaran dan jangka waktu pembayaran disepakati bersama, bisa dilakukan secara tunai atau angsuran. Murabahah dengan pembayaran angsuran disebut bai' bit tsaman ajil (Basalamah dan Rizal, 2018: 11).

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka. Produk dapat berupa barang fisik, jasa, ide, atau kombinasi dari ketiganya. Dalam konteks pemasaran, produk mencakup semua aspek yang terkait dengan penciptaan nilai bagi konsumen, termasuk desain, kualitas, fitur, dan manfaat yang ditawarkan. Produk dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti produk konsumen, produk industri, barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan jasa. Menurut Kotler dan Keller (2016), produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan. Produk mencakup barang fisik, jasa, pengalaman, peristiwa, tempat, organisasi, ide, atau kombinasi dari semuanya. Dalam konteks pemasaran, produk tidak hanya mencakup barang atau jasa itu sendiri, tetapi juga mencakup elemen-elemen lain seperti merek, kemasan, dan layanan purna jual yang dapat menambah nilai bagi konsumen.

Menurut Firmansyah (2019: 3), produk memiliki sejumlah manfaat penting yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta mendukung keberhasilan perusahaan. Pertama, produk berfungsi sebagai solusi yang membantu konsumen dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan menawarkan barang atau jasa yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, produk yang dirancang dengan baik dapat menciptakan nilai tambah, baik dari segi kualitas, fitur, maupun pengalaman pengguna, yang membuatnya lebih dihargai oleh konsumen. Dalam konteks persaingan pasar, produk yang memiliki keunggulan tertentu dapat meningkatkan daya saing perusahaan, memungkinkan mereka untuk menarik perhatian dan mempertahankan pangsa pasar. Manfaat lain yang signifikan adalah kemampuan produk untuk mendorong loyalitas pelanggan; ketika produk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi, pelanggan cenderung kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain. Akhirnya, dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, produk tidak hanya

memberikan manfaat bagi konsumen, tetapi juga memainkan peran krusial dalam strategi bisnis perusahaan.

2.5.2 Akad Rahn

Akad rahn, menurut syara, adalah perjanjian yang melibatkan jaminan atau agunan atas suatu utang, di mana seorang debitur memberikan barang tertentu sebagai jaminan kepada kreditur untuk mendapatkan pinjaman atau fasilitas keuangan. Dalam akad ini, barang yang dijadikan jaminan harus berupa aset yang jelas dan dapat dipindah tangankan, seperti properti, kendaraan, atau barang berharga lainnya. Akad rahn harus dilakukan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan antara kedua belah pihak tanpa adanya unsur paksaan, serta harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang berarti tidak boleh mengandung unsur riba, gharar, atau maisir. Dalam perjanjian ini, terdapat hak dan kewajiban yang jelas; kreditur berhak atas barang jaminan jika debitur gagal memenuhi kewajibannya, sementara debitur berhak untuk mendapatkan kembali barang jaminan setelah melunasi utangnya. Dengan demikian, akad rahn berfungsi sebagai instrumen yang memberikan perlindungan bagi kreditur sekaligus memberikan kemudahan bagi debitur dalam memperoleh pinjaman, sesuai dengan prinsip keadilan dalam syariah. Terdapat empat unsur dalam rahn, yaitu: *rahin* (pihak yang memiliki barang), *murtahin* (pihak yang memegang barang), *marhun* atau *rahn* (barang yang digadaikan), dan *marhun bih* (hutang yang dijamin dengan barang gadaian).

Rahn emas tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 26/DSN-MUI/III/2002 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Maret 2002. Dalam fatwa tersebut, dijelaskan bahwa rahn emas merupakan suatu bentuk perjanjian gadai yang melibatkan emas sebagai barang jaminan atas utang. Fatwa ini mengatur ketentuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan akad rahn emas, termasuk keharusan untuk memastikan bahwa emas yang dijadikan jaminan memiliki kualitas dan nilai yang jelas, serta tidak mengandung unsur riba. Selain itu, fatwa ini juga menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam transaksi, sehingga kedua belah pihak, baik kreditur maupun debitur, dapat memahami hak dan kewajiban mereka dengan baik. Dengan

demikian, rahn emas diakui sebagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan solusi bagi masyarakat dalam memperoleh pembiayaan dengan cara yang halal dan adil (Ridwan Basalamah dan Rizal, 2018: 49-50).

Rahn emas diperbolehkan sesuai dengan prinsip rahn, sebagaimana tercantum dalam Fatwa DSN nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn.

- a) Biaya dan ongkos penyimpanan barang gadai (marhun) menjadi tanggung jawab penggadai (rahin).
- b) Besaran ongkos tersebut dihitung berdasarkan pengeluaran yang sebenarnya diperlukan.
- c) Biaya penyimpanan barang gadai dilakukan dengan menggunakan akad ijarah.

2.6 Konsep Minat Nasabah

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau tindakan tertentu. Misalnya, seorang nasabah yang memiliki minat terhadap investasi akan menunjukkan fokus pada aktivitas tersebut, merasakan kepuasan saat melakukannya, dan berpartisipasi secara aktif berdasarkan tingkat antusiasmenya. Semakin kuat minat nasabah atau keinginan terhadap investasi, semakin besar pula tingkat fokus, kesenangan, dan keterlibatan perilakunya dalam aktivitas tersebut. (Hartono, 2018: 82).

Peran minat sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, yang erat kaitannya dengan emosi dan pikiran seseorang. Sebelum mengambil keputusan, seseorang akan mengevaluasi berbagai alternatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Saraswati (2016), minat merupakan kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, yang didorong oleh suatu kebutuhan (baik yang disadari maupun tidak disadari) atau keinginan. Namun, minat bukanlah sesuatu yang tetap; minat bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring waktu. Jumlah waktu yang tersedia secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya perubahan tersebut; semakin lama waktu yang tersedia, semakin besar pula potensi terjadinya perubahan, dan sebaliknya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat tetap, yang mendorongnya untuk terus

mengingat dan memperhatikannya, serta diikuti dengan rasa senang untuk mencapai kepuasan dalam penggunaan teknologi. Seseorang cenderung menggunakan teknologi lebih sering jika manfaat dan kepuasan yang diperoleh dari penggunaannya dirasakan.

Nasabah adalah individu atau entitas hukum yang memiliki rekening di bank, baik itu rekening simpanan maupun pinjaman. Nasabah merupakan pelanggan yang berinteraksi dengan bank untuk berbagai layanan keuangan. Dalam hal ini, nasabah secara aktif memilih untuk menggunakan dan mempercayakan layanan bank. Peran nasabah sangat penting bagi kelangsungan operasional bank, karena merekalah yang menentukan apakah siklus kegiatan perbankan dapat terus berjalan atau tidak. Undang-Undang Perbankan menyebutkan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dana di bank dalam bentuk simpanan, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara nasabah dan bank. pihak yang menjadi pengguna utama layanan perbankan, baik untuk menabung maupun meminjam. Keberadaan nasabah sangat menentukan kelancaran operasional bank karena mereka yang menyediakan dana dan menggunakan layanan yang ditawarkan oleh bank. Jenis nasabah yang disebut "nasabah penyimpan" khususnya adalah mereka yang menempatkan dana di bank untuk disimpan atau diinvestasikan, berdasarkan perjanjian yang dibuat antara nasabah dan bank.

Menurut Rambat (2017), nasabah adalah individu yang secara teratur berinteraksi dengan bank untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik dengan memanfaatkan produk atau layanan perbankan tertentu dan kemudian membayarnya. Nasabah juga dapat digambarkan sebagai "sekelompok individu yang secara luas terhubung oleh budaya yang mereka anggap serupa." Akibatnya, minat nasabah dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu ketika memilih untuk mendukung atau mengabaikan sesuatu. Hal ini melibatkan pengalaman, nilai, tindakan, kepuasan, perhatian, dan partisipasi dalam aktivitas yang mereka sukai. Nasabah dipandang tidak hanya sebagai pengguna layanan perbankan tetapi juga sebagai anggota kelompok sosial dengan perspektif dan landasan budaya bersama yang memengaruhi preferensi mereka

terhadap produk atau layanan tertentu. Minat nasabah mencerminkan preferensi yang dibentuk oleh pengalaman dan faktor emosional yang memengaruhi keputusan mereka mengenai produk atau layanan perbankan. Minat nasabah mencakup keterlibatan pribadi mereka, seperti fokus mereka pada suatu produk atau keterlibatan dalam aktivitas yang disediakan oleh bank, yang pada akhirnya memengaruhi pilihan mereka untuk terus memanfaatkan layanan tersebut.

Minat nasabah adalah Minat konsumen merupakan salah satu aspek komponen perilaku dalam sikap konsumsi. Dalam buku Umar Husein, minat dipandang sebagai bagian integral dari perilaku konsumen, khususnya dalam konteks kecenderungan konsumsi, yang mencakup kecenderungan responden untuk bertindak sebelum membuat keputusan pembelian. Minat berfungsi sebagai kekuatan motivasi yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan atau tugas untuk memenuhi kebutuhannya. Secara khusus, dalam konteks minat konsumen terhadap produk gadai (Rahn) di BSI KCP Sleman 2, minat ini dipahami sebagai pendorong internal yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan, sebagaimana tercermin melalui indikator-indikator seperti "kenikmatan, keterlibatan dalam kegiatan, dan kemauan."

Minat nasabah dalam konteks ini mengacu pada motivasi atau dorongan yang memicu perilaku konsumsi. Sebelum memutuskan untuk membeli atau menggunakan suatu layanan, individu biasanya menunjukkan minat terhadap suatu produk atau layanan. Minat ini tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal yang mendorong individu untuk bertindak. Misalnya, minat nasabah terhadap produk gadai seperti Rahn di BSI KCP Sleman 2 dapat diamati melalui respons mereka, yang tercermin dalam sikap positif seperti kesenangan, perhatian yang lebih tinggi terhadap produk, dan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa minat bukan sekadar keinginan, tetapi juga katalisator yang mendorong interaksi yang lebih dalam dengan produk atau layanan yang tersedia. Salah satu tujuan utama perusahaan jasa adalah mencapai kepuasan pelanggan. Kepuasan ini dibentuk oleh evaluasi pelanggan terhadap perbandingan antara harapan mereka dan pengalaman yang mereka miliki setelah membeli dan menggunakan suatu produk atau layanan.

Philip Kotler (2019:98) menggambarkan kepuasan sebagai tingkat perasaan yang muncul ketika seseorang membandingkan hasil yang diterima dari suatu produk atau layanan dengan harapan mereka. Demikian pula, Engel (2017:11) mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai penilaian pembeli, di mana pilihan yang dipilih memberikan hasil yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan. Ketidakpuasan muncul ketika hasil tidak memenuhi harapan ini.

Tujuan utama perusahaan jasa adalah memastikan pelanggan puas dengan penawaran yang diberikan. Kepuasan pelanggan dipengaruhi tidak hanya oleh apa yang diberikan perusahaan tetapi juga oleh bagaimana pelanggan memandang apakah produk atau layanan memenuhi atau melampaui harapan mereka. Kotler menyatakan bahwa kepuasan terjadi ketika hasil sesuai dengan apa yang diantisipasi pelanggan, sedangkan ketidakpuasan terjadi karena harapan yang tidak terpenuhi. Perspektif Engel melengkapi hal ini dengan menekankan bahwa kepuasan tercapai ketika pilihan yang dipilih menghasilkan hasil yang setidaknya memenuhi harapan, sedangkan ketidakpuasan terjadi ketika hasilnya di bawah harapan. Akibatnya, bisnis harus secara konsisten berusaha untuk memastikan produk atau layanan mereka memenuhi atau melampaui harapan pelanggan untuk mempertahankan tingkat kepuasan yang tinggi.

Untuk memahami pikiran nasabah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu:

- a) Memahami tujuan dan sasaran yang ingin dicapai atau diperoleh oleh nasabah.
- b) Memahami cara mereka menetapkan peringkat dan memprioritaskan tujuan serta sasaran tersebut.
- c) Mengetahui bagaimana produk yang ditawarkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang muncul dan mendukung pencapaian tujuan-tujuan nasabah.

Menurut Firdaus dan Ariyanti, karakter atau sifat calon peminjam merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam keputusan pemberian kredit. Sebagai pemberi kredit, bank harus memastikan bahwa calon peminjam memiliki perilaku yang baik, yang berarti selalu menepati janji, berusaha keras, dan siap untuk melunasi utangnya tepat waktu. Namun, dalam praktiknya, untuk mengetahui

apakah calon peminjam memiliki karakter yang baik dan memenuhi persyaratan sebagai peminjam, tidaklah semudah yang dibayangkan, terutama bagi nasabah yang baru pertama kali mengajukan kredit.

Untuk menilai karakter calon peminjam, bank harus mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang kredibel. Informasi ini dapat diperoleh dari lembaga seperti Bank Indonesia, bank lain, serta dari kenalan, tetangga, atau bahkan tokoh masyarakat setempat seperti RT, RW, dan kepala desa. Dalam menentukan kelayakan kredit, bank harus memastikan bahwa calon peminjam menunjukkan karakter yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, bank melakukan upaya investigasi untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang integritas dan perilaku peminjam. Hal ini melibatkan penjangkauan berbagai pihak yang mampu memberikan wawasan, termasuk lembaga keuangan seperti Bank Indonesia atau bank lain, untuk meninjau riwayat keuangan peminjam. Selain itu, masukan dari individu yang dekat dengan peminjam, seperti tetangga, kenalan, atau pejabat setempat, terbukti sangat berharga dalam memverifikasi bahwa peminjam memiliki karakter yang baik yang diperlukan untuk memenuhi syarat kredit.

Persaingan untuk menarik nasabah menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak bank, termasuk bank syariah di Yogyakarta. Berbagai faktor memengaruhi keputusan nasabah ketika mempertimbangkan, memilih, dan akhirnya memanfaatkan layanan perbankan syariah. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: faktor bauran pemasaran, pengaruh budaya, aspek sosial, karakteristik pribadi, dan unsur psikologis (Pertiwi, D., & Ritonga, H. D., 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa nasabah adalah individu yang berinteraksi dengan bank, yaitu orang-orang yang memanfaatkan layanan bank. Dengan demikian, minat nasabah dalam menabung dapat diartikan sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri nasabah untuk menggunakan produk atau layanan bank, atau untuk menyimpan uang mereka di bank dengan tujuan tertentu. oleh Ajzen dalam Xiao & Wu serta Satsios & Hadjidakis menunjukkan bahwa persepsi kendali perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

2.7 Jenis – Jenis Minat

Menurut Carl Safran (dalam Susilowati, 2017), minat dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Expressed Interest yaitu minat yang ditunjukkan melalui tindakan atau ekspresi terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.
2. Manifest Interest yaitu minat yang dapat disimpulkan dari keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.
3. Tested Interest yaitu minat yang muncul berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang atau kegiatan tertentu.
4. Inventoried Interest yaitu minat yang diidentifikasi melalui daftar aktivitas atau pernyataan yang mencerminkan kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu.

2.8 Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Lucas dan Britth (dalam Susilowati, 2017), terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat seseorang, yaitu:

1. Ketertarikan, yaitu ketika individu menunjukkan perhatian dan rasa senang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu.
2. Keinginan, yang terlihat dari adanya dorongan atau motivasi untuk memiliki, mencoba, atau terlibat dalam sesuatu.
3. Keyakinan, yaitu rasa percaya diri seseorang terhadap manfaat, kualitas, dan keuntungan dari objek yang diminati.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan ukuran tersendiri untuk menilai minat nasabah terhadap produk cicil emas, yaitu melalui tiga variabel independen: Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan. Ketiga variabel tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah terhadap produk cicil emas.

2.9 Indikator Minat

Menurut Kusmawati (2011), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang terhadap investasi, yaitu:

1. Keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis-jenis investasi. Individu yang memiliki minat investasi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai bentuk investasi. Informasi tersebut kini mudah diakses melalui berbagai media seperti internet, video edukatif di YouTube, maupun literatur seperti buku dan artikel keuangan.
2. Kemauan untuk meluangkan waktu dalam mempelajari investasi. Minat terhadap investasi juga tercermin dari kesediaan seseorang untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman investasi, seperti menghadiri seminar, membaca artikel, atau mencari sumber pembelajaran lain yang relevan.
3. Partisipasi dalam mencoba berinvestasi. Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman, seseorang yang benar-benar memiliki minat investasi biasanya akan mencoba untuk terjun langsung dalam kegiatan investasi, sebagai bentuk penerapan dari pengetahuan yang telah diperoleh.

2.10 Literasi Finansial

Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami suatu hal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan atau finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimiliki agar dapat berkembang dan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. OJK juga menekankan bahwa program literasi keuangan bertujuan untuk memberikan edukasi di bidang keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengelola keuangan secara cerdas, mengurangi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan, dan mencegah masyarakat dari tindakan penipuan.

Lusardi & Mitchell mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan seseorang tentang keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk

mencapai kesejahteraan tersebut, masyarakat perlu memahami cara mengelola keuangan, mulai dari perencanaan hingga penggunaannya, sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing. Menurut mereka, berapapun besar penghasilan seseorang, jika mampu mengalokasikan dana dengan benar pada lembaga yang tepat, maka risiko keuangan dapat dihindari dan kesejahteraan dapat tercapai (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dalam literasi finansial, terdapat beberapa dimensi keuangan yang perlu dikuasai. Menurut Chen dan Volpe yang dikutip oleh Yushita (2017), dimensi-dimensi tersebut meliputi:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut S.P. Wagland (dalam Yushita, 2017), pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai keuangan pribadi, seperti cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar ini meliputi perhitungan bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, nilai waktu dari uang, likuiditas aset, biaya peluang (opportunity cost), dan aspek-aspek lainnya.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan akumulasi dana yang diperoleh dengan sengaja mengurangi konsumsi dari pendapatan yang diterima.

3. Asuransi

Asuransi adalah alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan sejumlah unit risiko (exposure) yang cukup besar, sehingga kerugian individu dapat diperkirakan dan kemudian dibagi bersama oleh semua peserta yang tergabung dalam asuransi tersebut.

4. Investasi

Investasi adalah menempatkan uang agar dapat bekerja dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jumlah uang yang disimpan sebelumnya. Berbagai cara investasi meliputi penanaman modal pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

2.11 Literasi Finansial Syariah

Literasi Finansial Syariah atau Literasi Keuangan Syariah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan masyarakat serta konsumen dalam mengelola keuangan secara lebih baik dengan berlandaskan prinsip keuangan syariah. Dengan demikian, literasi finansial syariah bertujuan agar masyarakat dapat mengelola keuangan mereka secara bijaksana dan tepat, baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran, dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.

Perbedaan utama antara literasi finansial syariah dan literasi finansial konvensional terletak pada prinsip bagi hasil, di mana dalam keuangan syariah tidak hanya keuntungan yang dibagi, tetapi juga kerugian ditanggung bersama. Selain itu, dalam keuangan syariah, terdapat anjuran untuk memberikan kelonggaran waktu pembayaran bagi pihak yang berutang tanpa mengenakan denda. Dengan pengelolaan keuangan yang bijak dan tepat berdasarkan prinsip syariah, diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mencegah terjadinya kemiskinan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi finansial syariah seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dan Mukaromah (2018):

1. Manajemen keuangan pribadi

Indikator ini merujuk pada kemampuan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap pengambilan keputusan keuangan.

2. Bentuk simpanan

Dalam Islam, menabung merupakan bagian dari prinsip ekonomi dan nilai moral yang mengajarkan hidup hemat, menghindari gaya hidup berlebihan, serta tidak dianjurkan dalam kondisi kemiskinan.

3. Asuransi

Asuransi dalam konteks ini adalah jaminan yang diberikan oleh pihak penanggung kepada tertanggung untuk menanggulangi risiko kerugian yang telah

disepakati dalam perjanjian, seperti kerusakan akibat kebakaran, pencurian, kecelakaan, atau kehilangan jiwa. Penanggung akan memberikan kompensasi sesuai dengan premi yang dibayarkan oleh tertanggung.

4. Investasi

Dalam Islam, investasi dikenal dengan istilah Mudharabah, yaitu suatu bentuk kerja sama di mana seorang investor menyerahkan modal kepada pihak lain yang ahli dalam menjalankan usaha. Investor kemudian memperoleh bagian keuntungan sesuai dengan persentase yang disepakati dari modal yang diberikan.

2.12 Pendapatan

Menurut Sadono, pendapatan pribadi mencakup seluruh jenis penghasilan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan aktivitas apa pun. Jika pendapatan pribadi tersebut dikurangi dengan pajak yang harus dibayarkan oleh penerima, maka sisa nilai tersebut disebut sebagai pendapatan disposable (Sukirno, 2016).

Sementara itu, Mardiasmo mengemukakan bahwa pendapatan memiliki definisi yang lebih luas, yaitu setiap peningkatan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri, yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak tersebut dalam berbagai bentuk dan nama.

Mardiasmo mengelompokkan beberapa jenis pendapatan sebagai berikut:

1. Imbalan

Imbalan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau jasa, seperti upah, gaji, honorarium, bonus, uang pensiun, komisi, dan sejenisnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat berupa uang atau barang yang diperoleh dari pekerjaan, penghargaan, undian, dan lain-lain.

3. Laba Usaha

Pendapatan dari laba usaha merupakan selisih antara penjualan barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, termasuk biaya-biaya lainnya.

4. Keuntungan dari Penjualan

Pendapatan ini berasal dari selisih antara harga jual barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, seperti biaya tenaga kerja, transportasi, dan penjualan.

5. Pengembalian Pembayaran Pajak

Pendapatan yang diperoleh akibat pengembalian pajak karena adanya kesalahan dalam perhitungan pajak sebelumnya.

6. Bunga dari Pengembalian Utang Kredit

Setiap kelebihan yang diterima dari pengembalian piutang dapat dihitung sebagai pendapatan.

7. Dividen dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengembalian laba dari perusahaan atau koperasi yang sebanding dengan modal yang telah ditanamkan juga termasuk pendapatan.

8. Royalti

Royalti adalah pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas hak cipta yang digunakan oleh pihak lain.

9. Sewa

Sewa merupakan pemindahan hak guna atas suatu properti kepada orang lain untuk jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

10. Penerimaan atau Pembayaran Berkala

Pendapatan yang diterima secara rutin dalam periode tertentu.

11. Keuntungan dari Pembebasan Utang

Pendapatan yang diperoleh akibat pembebasan utang.

12. Keuntungan dari Selisih Kurs Mata Uang Asing

Pendapatan yang timbul dari perbedaan nilai tukar mata uang asing.

13. Selisih Lebih dari Pengembalian Aktiva

Pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih saat pengembalian aktiva.

14. Premi Asuransi

Pendapatan yang berasal dari pembayaran premi asuransi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator pendapatan menurut Sukirno (2016), yaitu:

1. Pendapatan dari pekerjaan

Pendapatan ini akan diukur berdasarkan jawaban narasumber mengenai besarnya penghasilan yang diperoleh dari sumber utama seperti gaji pokok maupun dari penghasilan tambahan.

2. Pendapatan dari orang tua atau saudara

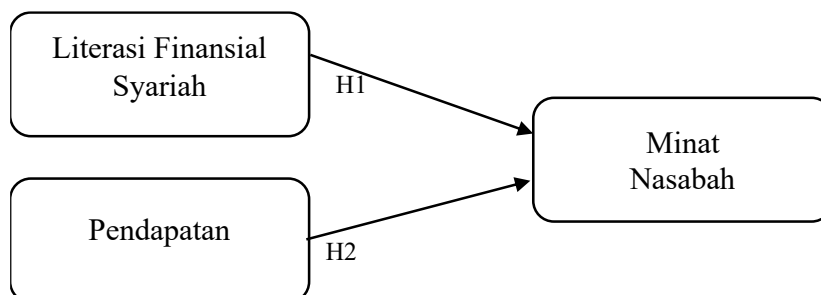
Pendapatan ini akan diukur berdasarkan informasi dari narasumber mengenai besarnya bantuan atau penghasilan yang diterima dari orang tua atau saudara, jika ada.

Dalam Islam, pendapatan juga dikenal sebagai upah, yaitu sejumlah uang yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja sebagai imbalan atas jasa atau pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan. Islam telah menyediakan solusi yang sangat baik terkait masalah upah, yang melindungi kepentingan kedua belah pihak, baik pekerja maupun pemberi kerja, tanpa melanggar hak-hak yang sah dari pemberi kerja.

2.13 Kerangka Berpikir

. Berikut ini adalah gambaran yang hubungan antara variabel independen, yaitu literasi finansial syariah dan pendapatan, dengan variabel dependen, yaitu minat nasabah BSI KCP Sleman.

Kerangka Pemikiran Determinan Minat nasabah Terhadap Cicil emas Peran Literasi Finansial syariah dan Pendapatan



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa minat masyarakat terhadap Cicil emas pada nasabah BSI KCP Sleman dipengaruhi oleh peran literasi finansial syariah dan pendapatan. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah minat nasabah, sedangkan variabel dependennya meliputi pengaruh literasi finansial syariah, dan pendapatan.

2.14 Hipotesis

Dalam penelitian ini, Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih memerlukan pembuktian. Untuk menguji kebenarannya, peneliti melakukan percobaan atau penelitian. Apabila hipotesis terbukti benar, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori. Berdasarkan penelitian Ahmad Dahlan Malik (2017), pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.14.1 Peran Literasi Finansial syariah terhadap Minat Nasabah pada Cicil emas

Literasi finansial syariah atau literasi keuangan syariah merupakan faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semakin baik tingkat literasi finansial yang dimiliki, semakin besar pula peluang individu untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian, antara lain penelitian Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin (2019) yang menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan investasi, penelitian Iga Mertha Dwi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) yang menemukan pengaruh positif literasi finansial terhadap keputusan investasi yang juga membuktikan pengaruh serupa, penelitian Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamidi (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif literasi finansial terhadap keputusan investasi yang menyimpulkan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Literasi finansial syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah terhadap cicil emas.

2.14.2 Peran Pendapatan terhadap Minat Nasabah pada Cicil emas

Pendapatan nasabah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk melakukan investasi. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian, di antaranya penelitian Ahmad Dahlan Malik (2017) yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi, penelitian Faridathun Faidah (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap minat investasi, penelitian Jesseline Violeta dan Nanik Linawati (2019) yang membuktikan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi yang juga menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada cicil emas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam memilih produk cicil emas. Menurut Arikunto (2017: 88), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang akan disebarakan kepada nasabah yang telah bertransaksi dengan produk cicil emas. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berkontribusi terhadap minat nasabah, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi pemasaran produk cicil emas di masa mendatang. minat nasabah, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi pemasaran produk cicil emas di masa mendatang.

3.1 Data dan Teknik Pemerolehannya

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui distribusi kuesioner. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei dilakukan dengan memanfaatkan angket sebagai instrumen utama pengumpulan data, yang diterapkan pada populasi dalam skala besar maupun kecil. Data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi kejadian, proporsi relatif, hubungan antara variabel, serta aspek-aspek sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2016).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden, yaitu nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sleman yang telah

menggunakan atau memiliki minat terhadap produk cicil emas. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan dokumen terkait yang mendukung penelitian ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kantor cabang yang menawarkan produk cicil emas dan memiliki potensi untuk dianalisis lebih lanjut terkait minat nasabah terhadap produk tersebut.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah produk Cicil Emas, yaitu salah satu produk pembiayaan berbasis syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah untuk memfasilitasi nasabah dalam memiliki emas dengan sistem angsuran. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah terhadap produk Cicil Emas, seperti karakteristik produk, prinsip syariah, persepsi manfaat, tingkat kepercayaan, serta kemudahan prosedur yang ditawarkan.

Subjek penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sleman, baik nasabah yang telah menggunakan produk Cicil Emas maupun nasabah yang memiliki minat untuk menggunakan produk tersebut. Subjek ini dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, serta persepsi yang relevan dalam menilai produk Cicil Emas, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan komprehensif terkait faktor-faktor determinan yang memengaruhi minat nasabah.

3.5 Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau lapisan dalam populasi.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian, sebagaimana ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan

(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah para nasabah Bank Syariah Indonesia BSI KCP Sleman.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang telah atau sedang melakukan cicil emas.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 100 responden yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah 100 responden dipilih karena dinilai telah mewakili karakteristik populasi yang sesuai dengan kriteria purposive sampling serta dianggap cukup untuk menjawab tujuan penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti. Data Internal merujuk pada data yang dikumpulkan dari sumber internal perusahaan Bank Syariah Indonesia cabang Sleman 2. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (atau pegawai) dari sumber pertama itu sendiri, tanpa perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasabah BSI KCP Sleman.

3.7 Definisi Operasional dan Konseptual Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian pada intinya merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi terkait hal tersebut, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian diantaranya yaitu:

Variabel Independen (Variabel Bebas): Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a) Literasi Finansial Syariah

Pemahaman yang baik tentang produk keuangan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat seseorang untuk berinvestasi.

b) Pendapatan

Tingkat pendapatan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memiliki dana lebih yang dapat dialokasikan ke dalam Cicil emas.

Variabel Dependen (Variabel Terikat): Menurut Sugiyono, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat nasabah terhadap produk cicil emas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat adalah minat nasabah. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu ketika diberikan kebebasan untuk memilih.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Kuisisioner

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media kuesioner dengan instrumen penelitian yang tercantum di bawah ini. Menurut Sugiyono, Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pertanyaan dalam kuesioner dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara naratif, sedangkan pertanyaan tertutup meminta responden memberikan jawaban singkat atau memilih dari pilihan yang telah disediakan. Jenis pertanyaan tertutup biasanya digunakan untuk mengukur variabel dengan data nominal, ordinal, interval, atau rasio. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup, di mana responden hanya diminta memilih jawaban yang dianggap paling relevan. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berupa daftar pernyataan tertulis

untuk memperoleh tanggapan dari responden. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Continuous Rating Scale.

Tabel 3. 1
Skala *Continuous Rating Scale*

No	Item	Skala
1.	Saya merasa tertarik untuk memilih produk cicil emas dibandingkan produk lainnya.	<div style="text-align: center;"> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10  </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; padding: 0 10px;"> Tidak sangat setuju Sangat Setuju </div>

Continuous Rating Scale adalah metode pengukuran di mana responden menilai objek dengan menempatkan tanda pada skala yang berkelanjutan, biasanya berupa garis atau rentang angka. Metode ini memungkinkan penilaian yang lebih detail dan nuansa dalam respon, dibandingkan dengan skala diskrit yang hanya menawarkan pilihan terbatas (Fowler, F. J. 2017). Kuesioner yang disebarkan telah dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sesuai dengan instrumen penelitian berikut ini.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Rujukan	Indikator	Kode
1.	Literasi Finansial Syariah	((Chen & Volpe, 1998) dalam (Yushita, 2017))	Pengetahuan umum tentang literasi	B1-B5
			Tabungan	B6-B8
			Asuransi	B9-B11
			Investasi	B12-B14
2,	Pendapatan	(Sukirno, 2016)	Pendapatan yang berasal dari bekerja atau orang tua	7-8
3,	Minat Nasabah	(Kusmawati, 2017)	Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi	C1-2
			Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi	C3-4
			Kesertaan dalam Mencoba Berinvestasi	C5-6

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner yang digunakan mampu mengungkapkan variabel yang hendak diteliti. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan Nasabah Bank Syariah Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2023), instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan metode statistik korelasi Product Moment Karl Pearson. Hasil perhitungan dibandingkan dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk 30 responden, dimana derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, sehingga nilai *r* tabel sebesar 0,361. Apabila output dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai korelasi *r* hitung $> 0,361$, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ atau *r* hitung $< 0,361$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah *Pearson Correlation*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Kriteria penentuan validitas merujuk pada pendapat Sugiyono (2023), di mana suatu item dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$, sedangkan item dengan nilai koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan tidak valid. Untuk variabel Literasi Finansial Syariah, analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan perhitungan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Rianse dan Abdi (2008) dalam Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi di atas batas minimum 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid untuk digunakan pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 3. 3
Uji Validitas Variabel (X)

Item	Pearson Corelation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
X1	0,408	0,361	0,025	0,05	Valid
X2	0,583	0,361	0,001	0,05	Valid
X3	0,534	0,361	0,002	0,05	Valid
X4	0,379	0,361	0,039	0,05	Valid
X5	0,434	0,361	0,017	0,05	Valid
X6	0,413	0,361	0,023	0,05	Valid
X7	0,484	0,361	0,007	0,05	Valid
X8	0,502	0,361	0,005	0,05	Valid
X9	0,502	0,361	0,005	0,05	Valid
X10	0,540	0,361	0,002	0,05	Valid
X11	0,506	0,361	0,004	0,05	Valid
X12	0,534	0,361	0,002	0,05	Valid
X13	0,423	0,361	0,020	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap 13 butir pernyataan, diperoleh bahwa 13 item dinyatakan valid. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 4
Uji Validitas Variabel (Y)

Item	Pearson Corelation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
Y1	0,891	0,361	0,000	0,05	Valid

Y2	0,940	0,361	0,000	0,05	Valid
Y3	0,949	0,361	0,000	0,05	Valid
Y4	0,813	0,361	0,000	0,05	Valid
Y5	0,872	0,361	0,000	0,05	Valid
Y6	0,877	0,361	0,000	0,05	Valid
Y7	0,863	0,361	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap 7 butir pernyataan, diperoleh bahwa 7 item dinyatakan valid. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data pada tahap penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu alat pengumpul data penelitian yang berupa kuesioner yang berisi indikator dari variabel (Ghozali, 2018:45). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian ini telah memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas jawaban responden. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Untuk mengukur reliabilitas, suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Semakin dekat nilai *Cronbach's Alpha* dengan satu, maka semakin dapat diandalkan peringkat reliabilitas untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi olah data program *SPSS Statistic 25* untuk mengukur dan menentukan variabel yang reliabel. Uji Reliabilitas permasing-masing variabel diringkas pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,714	>0,70	<i>Reliabel</i>
Y	0,954	>0,70	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang berjumlah 20 pertanyaan memiliki nilai koefisien yang lebih tinggi daripada *Cronbach's Alpha* yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau dapat dikatakan hasil uji coba instrumen ini dapat dipercaya.

3.8.3 Teknik Analisis Data

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini umumnya digunakan untuk data dengan skala ordinal, interval, maupun rasio. Apabila analisis yang digunakan bersifat parametrik, maka salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Hadi, 2006).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika **Sig (p) > 0,05**, maka H₀ diterima (data berdistribusi normal)

Jika **Sig (p) < 0,05**, maka H₀ ditolak (data tidak berdistribusi normal)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Apabila ditemukan adanya korelasi, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2017).

e. Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus model yang digunakan adalah:

$$Y = a + (B_1X_1) + (B_2X_2) + eY$$

Keterangan

Y : Minat Nasabah terhadap Cicil Emas

A : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Literasi Finansial

X₂ : Pendapatan

E : Error

3.9 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai Sig dengan tingkat signifikansi α (5%)

Jika Sig < α , maka H₀ ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika Sig > α , maka H₀ diterima (tidak berpengaruh signifikan).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai Sig dengan tingkat signifikansi α (5%):

Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan).



BAB IV

ANALISIS DATA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Cicil emas

Cicil emas adalah salah satu bentuk investasi yang populer di Indonesia, di mana individu atau masyarakat dapat membeli emas sebagai aset penyimpan nilai untuk melindungi kekayaan dari inflasi dan fluktuasi ekonomi (Bank Indonesia, 2020). Sementara itu, (Sukirno, 2016) mendefinisikan cicil emas sebagai penanaman modal dalam bentuk logam mulia yang memiliki nilai intrinsik tinggi, di mana investor membeli emas fisik atau instrumen terkait untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga atau dividen, dengan risiko yang relatif stabil dibandingkan instrumen keuangan lainnya.

Cicil emas, sebagai varian dari cicil emas, berbeda dengan pembelian emas secara tunai. Cicil emas adalah skema pembelian emas secara bertahap melalui cicilan bulanan, yang memungkinkan investor dengan modal terbatas untuk berinvestasi tanpa beban awal besar, sambil tetap mendapatkan manfaat kepemilikan emas sebagai lindung nilai (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Yang dimana, melalui cicil emas, investor dapat membangun portofolio emas secara bertahap, mengurangi risiko likuiditas, dan memanfaatkan potensi kenaikan harga emas jangka panjang.

Cicil emas dengan cicil emas adalah dua pendekatan yang saling melengkapi. Cicil emas konvensional memerlukan modal penuh di awal, sedangkan cicil emas memfasilitasi aksesibilitas bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, sesuai dengan prinsip inklusi keuangan yang ditekankan oleh (World Gold Council, 2019), di mana emas sebagai investasi dapat dikembangkan melalui skema pembayaran bertahap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar emas.

2. Analisis Profil Responden

Analisis profil responden merupakan pendeskripsian responden berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan status pernah bercicil emas atau menggunakan cicil

emas. Profil responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden dalam penelitian ini ditampilkan secara deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Penyajian data responden dilakukan dengan mengelompokkan karakteristik responden berdasarkan beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Setiap kategori disajikan dalam bentuk tabel yang memuat jumlah responden (frekuensi) serta persentase dari total responden. Penggunaan tabel bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami sebaran data responden secara sistematis dan terstruktur. Selain penyajian dalam bentuk tabel, data responden juga dilengkapi dengan uraian naratif yang menjelaskan kecenderungan atau dominasi karakteristik tertentu pada responden. Penjelasan ini digunakan untuk menafsirkan data yang disajikan serta menghubungkannya dengan konteks penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil responden. Dengan penyajian data responden secara tabel dan deskriptif, diharapkan informasi mengenai karakteristik responden dapat dipahami dengan jelas serta menjadi dasar dalam menganalisis hasil penelitian pada tahap selanjutnya. Usia dan Pekerjaan Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	78%
	Laki-laki	22%
Usia	< 20 tahun	12%
	20–30 tahun	15%
	31–40 tahun	36%
	> 40 tahun	37%
Pekerjaan	PNS/ASN	15%
	Wiraswasta	65%
	Pegawai Swasta	10%
	Ibu Rumah Tangga	10%
Total		100%

Berdasarkan tabel data karakteristik responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 78%, sedangkan laki-laki sebanyak 22%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 36%, diikuti oleh responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 37%, sementara responden yang berusia 20–30 tahun sebanyak 15 orang 15%, dan yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 12%. Berdasarkan kategori pekerjaan, responden terbanyak berasal dari kalangan wiraswasta sebanyak 65%, PNS/ASN sebanyak 15%, serta masing-masing 10% bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan berusia produktif 31–40 tahun dengan latar belakang pekerjaan utama sebagai wiraswasta.

b. Profil Responden berdasarkan Penghasilan Bulanan

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan tingkat penghasilan responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Penghasilan Utama per Bulan Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
Kurang dari Rp. 1.000.000	28	28%
Sedang Rp. 1.100.000 s/d Rp. 3.000.000	32	32%

Mengah Rp. 3.100.000 s/d Rp. 5.000.000	40	40%
Total	100	100%

c. Profil Responden berdasarkan Bercicil emas

Profil responden berdasarkan bercicil emas merupakan pendeskripsian responden berdasarkan status apakah mereka sudah pernah bercicil emas atau belum, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pengalaman investasi sampel dalam penelitian ini terkait minat terhadap produk cicil emas.

Tabel 4. 3
Bercicil emas pada Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
Ya	80	80%
Tidak	20	20%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab Ya sebanyak 80 orang (80%), sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 20 orang (20%).

d. Profil Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Produk Cicil Emas

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai produk cicil emas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Mengetahui Produk Cicil Emas

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
Ya	77	77%
Tidak	23	23%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab Ya sebanyak 77 orang (77%), sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 23 orang (23%).

e. Profil Responden Berdasarkan Pernah Menggunakan Produk Cicil Emas

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan pernah penggunaan produk Cicil Emas oleh responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Lamanya Penggunaan Produk Cicil Emas

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
Ya	83	83%
Tidak	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab Ya sebanyak 83 orang (83%), sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 17 orang (17%).

f. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan lamanya menjadi nasabah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6
Lamanya Menjadi Nasabah

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
<1 tahun	50	50%
1-3 tahun	21	21%
>3tahun	29	29%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menjadi nasabah selama kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (50%). Sementara itu, responden yang telah menjadi nasabah selama 1–3 tahun berjumlah 21 orang (21%), dan yang telah menjadi nasabah selama lebih dari 3 tahun sebanyak 29 orang (29%).

g. Profil Responden berdasarkan Sumber Informasi mengenai Cicil Emas

Hasil penyebaran kuesioner yang diidentifikasi berdasarkan sumber informasi mengenai Cicil Emas yang diperoleh responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7
Sumber Informasi mengenai Cicil Emas

Kategori	Frekuensi	Presentase (5)
Media sosial BSI	32	32%
Pertugas Bank	56	56%
Teman/market	12	12%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber informasi mengenai cicil emas paling banyak diperoleh melalui petugas bank, yaitu sebanyak 56 responden (56%). Selanjutnya, sebanyak 32 responden (32%) memperoleh

informasi melalui media sosial BSI, dan sisanya 12 responden (12%) mendapatkan informasi dari teman atau pasar (market).

3. Analisis Variabel Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data yang menunjukkan tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kedua jenis variabel tersebut.

Tabel 4. 8
Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Rata-rata	Std.Deviasi
Literasi finansial syariah	100	3	13	10,200	2,767
Minat Nasabah	100	10	35	23.160	6,237
pendapatan	100	10	20	14.400	4.080

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Literasi Finansial Syariah memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 13, dengan rata-rata (mean) sebesar 10,200 dan standar deviasi sebesar 2,767. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial syariah responden berada pada kategori sedang, dengan variasi tanggapan yang relatif stabil antarresponden.

Selanjutnya, variabel Minat Nasabah memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 35, dengan rata-rata (mean) sebesar 23,160 dan standar deviasi sebesar 6,237. Nilai rata-rata yang cukup tinggi dibandingkan nilai minimumnya mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat minat yang cukup baik terhadap produk cicil emas, meskipun masih terdapat variasi tanggapan di antara responden.

Sementara itu, variabel Pendapatan menunjukkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dengan rata-rata (mean) sebesar 14,400 dan standar deviasi sebesar 4,080. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan responden berada pada kategori sedang, dengan tingkat variasi yang relatif moderat. Artinya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan yang tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain, sehingga distribusi pendapatan dalam penelitian ini tergolong cukup merata.

a. Tanggapan responden literasi finansial syariah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel Literasi Finansial

Skor minimum:3
Skor maksimum:13
Nilai SD:2,767
Mean:10,200
Dengan klarifikasi
Tinggi : $X > (10,200) + 1(2,767)$ atau : $X > 10,200 + 2,767 = 12,967$
Sedang: $(10,200) - 1(2,767) \leq X \leq (10,200) + 1(2,767)$ atau: $10,200 - 2,767 = 7,433 \leq X \leq 1,967$
Rendah : $X < (10,200) - 1(2,767)$ atau : $X < 7,433$

Tabel 4. 9
Tanggapan Terhadap Variabel Literasi Finansial Syariah

Tanggapan	Jumlah	Presentase
Rendah	16	16
Sedang	68	68
Tinggi	16	16
total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Literasi Finansial syariah terhadap Pendapatan sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 68 responden (68%). Sementara itu, responden dengan kategori tinggi berjumlah 16 orang (16%), dan yang termasuk kategori rendah juga sebanyak 16 orang (16%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi finansial syariah responden berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup baik.

b. Tanggapan responden terhadap Minat Nasabah

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap Pendapatan

Skor minimum:10
Skor maksimum:35
Nilai SD:6,237
Mean:23,160
Dengan klarifikasi
Tinggi : $X > (23,160) + 1(6,237)$ atau: $X > 23,160 + 6,237 = 29,397$
Sedang: $(23,160) - 1(6,237) \leq X \leq (23,160) + 1(6,237)$ atau : $16,923 \leq X \leq 2,397$
Rendah : $X \leq (23,160) - 1(6,237)$ atau : $X \leq 16,923$

Tabel 4. 10
Tanggapan Terhadap Variabel Minat Nasabah

Tanggapan	Jumlah	Presentase
Rendah	14	14
Sedang	70	70
Tinggi	14	16
total	100	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Minat sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 responden. Sementara itu, responden dengan kategori tinggi berjumlah 16 orang, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 14 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat Nasabah responden tergolong sedang, yang berarti mayoritas responden memiliki tingkat Minat yang cukup stabil.

c. Tanggapan Responden terhadap Pendapatan Setelah dilakukan analisis

Deskriptif dengan SPSS diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan

Skor Minimum: 10 Skor Maximum: 20 Nilai SD: 4.08 Mean: 14.4 Dengan Klarifikasi: Tinggi: $X > (14.4) + 1(4.08)$ atau $X > 14.4 + 4.08 = 18.48$ Sedang: $(14.4) - 1(4.08) \leq X \leq (14.4) + 1(4.08)$ atau $10.32 \leq X \leq 18.48$ Rendah: $X \leq (14.4) - 1(4.08)$ atau $X \leq 10.32$

Tabel 4. 11
Tanggapan Terhadap Variabel Minat Nasabah

Tanggapan	Jumlah	Presentase
Rendah	40	40%
Sedang	32	32%
Tinggi	28	28%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 40 responden 40%. Sementara itu, responden dengan kategori sedang berjumlah 32 orang 32%, dan yang termasuk kategori tinggi

sebanyak 28 orang (28%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat Pendapatan responden tergolong rendah, yang berarti mayoritas responden memiliki pendapatan yang cukup terbatas.

f. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik di penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

g. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistic non parametik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: data residual berdistribusi normal

Ha: data residual tidak berdistribusi normal

Untuk pengambilan keputusan:

Jika Sig (p) > 0.05 maka Ho diterima

Jika Sig (p) < 0.05 maka Ho ditolak

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>
0.80	.119

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,119. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>
0.80	.119

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji normalitas data setelah dilakukan penyesuaian atau tahap lanjutan, dengan nilai Test Statistic sebesar 0.80 dan Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0.119. Nilai p-value tersebut, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi normal, meskipun ada indikasi perbaikan dibandingkan tahap sebelumnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel dalam penelitian ini masih mengalami penyimpangan dari normalitas, sehingga analisis selanjutnya perlu mempertimbangkan alternatif metode yang tidak bergantung pada asumsi normalitas.

Penelitian ini mengacu pada asumsi Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa distribusi sampel cenderung normal jika ukuran sampel cukup besar, terutama $n \geq 30$. Dengan demikian, meskipun data belum normal, analisis dapat dilanjutkan karena CLT memungkinkan generalisasi hasil ke populasi ((Dielman, 1961) dalam (Hair et al., 2019)). Referensi ini didukung oleh studi terkini yang menegaskan relevansi CLT dalam penelitian empiris, seperti dalam (Ernst, 2017) di *Journal of Statistical Education*, yang membahas aplikasi CLT untuk sampel moderat dalam konteks analisis data sosial.

h. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam nilai R^2 dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi, dan tingkat tolerance dalam mengatur variabilitas variabel sebesar $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Finansial Syariah	1.00	1.00
Pendapatan sedang Rp. 1.100.000 s/d Rp. 3.000.000	0,572	1,747
Pendapatan menengah Rp. 3.100.000 s/d Rp. 5.000.000	0,635	1,575

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai VIF untuk Literasi Finansial Syariah dengan nilai 1,000, Pendapatan Rp. 1.100.000 s/d Rp. 3.000.000 dengan nilai 1,747, dan Pendapatan Rp. 3.100.000 s/d Rp. 5.000.000 dengan nilai 1,575, yang semuanya kurang dari 10. Sementara itu, nilai Tolerance pada Literasi Finansial Syariah dengan nilai 1,000, Pendapatan Rp.

1.100.000 s/d Rp. 3.000.000 dengan nilai 0,572, dan Pendapatan Rp. 3.100.000 s/d Rp. 5.000.000 dengan nilai 0,635, yang semuanya lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang merupakan batas umum untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas.

i. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian yang diajukan mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Literasi Finansial Syariah	0.088
Pendapatan sedang Rp. 1.100.000 s/d Rp. 3.000.000	0,214
Pendapatan menengah Rp. 3.100.000 s/d Rp. 5.000.000	0,741

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas yang ditunjukkan pada Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa model pada variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan tidak mengalami heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari Literasi Finansial Syariah sebesar $0,088 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi dari variabel Pendapatan Rp 1.100.000 s/d Rp 3.000.000 sebesar $0,214 > 0,05$, dan Pendapatan Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 sebesar $0,741 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing kategori pendapatan memiliki nilai signifikansi yang seluruhnya berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas

Tabel 4. 16
Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin Watson</i>
6.22	1.760

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,760. Nilai ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (hubungan antar residual) dalam model regresi. Karena nilai DW = 1,760 berada dalam rentang 1,5 – 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini. Dengan demikian, model yang menguji pengaruh Literasi Finansial Syariah terhadap Pendapatan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan layak dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil output pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi finansial syariah memiliki kemampuan menjelaskan variabel pendapatan sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, atau kondisi ekonomi individu.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Uji linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan pada Minat Nasabah dalam cicil emas. Khusus pada variabel Pendapatan, peneliti menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (pada penelitian ini yaitu Pendapatan bersifat Kualitatif) dengan membuat dua nilai yaitu 1 dan 0. Adapun hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut

Tabel 4. 17
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients (B)	T	P Value
Minat Nasabah	5,023	3,397	0,001
Literasi finansial syariah	1,778	12,705	0,000

Pendapatan sedang Rp 1.100.000-Rp 3.000.000	0,214	1,982	0,049
Pendapatan menengah Rp3.100.000-Rp 5.000.000	0,741	2,955	0,004

Pada Tabel 4.18 di atas dapat dilihat hasil dari regresi linear berganda, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,023 + 1,778X_1 + 0,214X_{2.1} + 0,741X_{2.2}$$

- Nilai konstanta sebesar 5,023 mengindikasikan bahwa apabila variabel Literasi Finansial Syariah (X_1) dan variabel Pendapatan ($X_{2.1}$ dan $X_{2.2}$) bernilai nol, maka nilai Minat Nasabah adalah sebesar 5,023.
- Koefisien regresi variabel Literasi Finansial Syariah (X_1) adalah 1,778. Artinya, apabila variabel Literasi Finansial Syariah meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan Minat Nasabah sebesar 1,778, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi Pendapatan Rp 1.100.000 s/d Rp 3.000.000 ($X_{2.1}$) adalah 0,214. Artinya, apabila variabel Pendapatan pada kategori tersebut meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan Minat Nasabah sebesar 0,214.
- Koefisien regresi Pendapatan Rp 3.100.000 s/d Rp 5.000.000 ($X_{2.2}$) adalah 0,741. Artinya, apabila variabel Pendapatan pada kategori ini meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan Minat Nasabah sebesar 0,741.

b. Uji Parsial (t Test)

Uji parsial (t-Test) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan secara parsial terhadap Minat Nasabah. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai kritis t tabel untuk penelitian ini dengan sampel (n) = 150 dan jumlah variabel (k) = 3 adalah 1,658.

c. Hipotesis

1) Literasi Finansial Syariah (X_1)

H_0 : Variabel independen Literasi Finansial Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Nasabah.

H_1 : Variabel independen Literasi Finansial Syariah berpengaruh terhadap variabel Minat Nasabah.

Kriteria uji : Tolak H_0 jika nilai signifikansi < 5% (0,05)

Hasil uji parsial (t-test) dapat dilihat pada tabel di atas, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Literasi Finansial Syariah (X1)

Dilihat dari tabel 4.18, nilai t hitung variabel Literasi Finansial Syariah (X1) adalah sebesar $12,705 > 1,658$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Finansial Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah.

Maka:

- H0 ditolak dalam variabel Literasi Finansial Syariah
- H1 diterima dalam variabel Literasi Finansial Syariah

2.) Pendapatan (X2)

H0 : Variabel independen Pendapatan tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Nasabah.

H1 : Variabel independen Pendapatan berpengaruh terhadap variabel Minat Nasabah.

Pendapatan Rp 1.100.000 – Rp 3.000.000 (X2.1)

Nilai t hitung variabel Pendapatan kategori Rp 1.100.000 – Rp 3.000.000 adalah $1,982 > 1,658$ dengan nilai signifikansi 0,049. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan kategori ini berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah.

Maka:

- H0 ditolak dalam variabel Pendapatan kategori X2.1
- H1 diterima dalam variabel Pendapatan kategori X2.1

Pendapatan Rp 3.100.000 – Rp 5.000.000 (X2.2)

Nilai t hitung variabel Pendapatan kategori Rp 3.100.000 – Rp 5.000.000 adalah $2,955 > 1,658$ dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan kategori ini berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah.

Maka:

H0 ditolak dalam variabel Pendapatan kategori X2.2

H1 diterima dalam variabel Pendapatan kategori X2.2

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

<i>F</i>	<i>Sig</i>
79,132	0,000

- Hipotesis

H0: Variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan secara bersama-sama tidak mempengaruhi Minat Nasabah.

H1: Variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi Minat Nasabah.

- Kriteria uji

Tolak H0 jika nilai signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai F hitung sebesar 79,132 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F hitung ($79,132$) $>$ F tabel ($\approx 3,09$), maka H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah.

d. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinan (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R Square*)

<i>Adjusted R Square</i>	<i>R Square</i>
789	622

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Nasabah dipengaruhi oleh variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan sebesar 78,9%, sedangkan sisanya ($100\% - 78,9\% = 21,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Minat Nasabah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu Literasi Finansial Syariah (X1) serta variabel dummy Pendapatan (X2.1 dan X2.2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Nasabah.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 4.18, pada kolom Unstandardized Coefficients (B) diperoleh nilai 5,023 pada variabel Y (Minat Nasabah). Kemudian nilai koefisien regresi pada variabel X1 (Literasi Finansial Syariah) sebesar 1,778, nilai koefisien variabel X2.1 (Pendapatan Rp 1.100.000 – Rp 3.000.000) sebesar 0,214, dan nilai koefisien variabel X2.2 (Pendapatan Rp 3.100.000 – Rp 5.000.000) sebesar 0,741. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,023 + 1,778X1 + 0,214X2.1 + 0,741X2.2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah koefisien yang positif, yang berarti peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan Minat Nasabah dalam menggunakan layanan cicil emas.

Berdasarkan besarannya, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Finansial Syariah (X1) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Minat Nasabah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1,778, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel pendapatan kategori X2.1 (0,214) dan X2.2 (0,741). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi finansial syariah yang dimiliki nasabah, maka semakin tinggi pula minat nasabah dalam melakukan cicil emas. Sementara itu, variabel pendapatan juga berpengaruh positif terhadap minat nasabah, di mana kategori pendapatan Rp 3.100.000-Rp 5.000.000 (X2.2) memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan kategori pendapatan Rp 1.100.000 - Rp 3.000.000 (X2.1). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki minat dalam layanan cicil emas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan dengan kategori pendapatan yang lebih tinggi memberikan

pengaruh lebih besar secara umum mampu memengaruhi Minat Nasabah dalam produk cicil emas.

2. Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (independen) secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan, sedangkan variabel dependennya adalah Minat Nasabah.

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square adalah sebesar 0,789. Nilai ini menunjukkan bahwa 78,9% variasi yang terjadi pada Minat Nasabah dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan, sedangkan sisanya 21,1% (100% - 78,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti promosi, pengalaman sebelumnya, kualitas layanan, persepsi risiko, maupun faktor psikologis konsumen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai Adjusted R Square yang tinggi, yaitu 0,789, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi Minat Nasabah. Artinya, sebagian besar perubahan yang terjadi pada Minat Nasabah benar-benar dapat diterangkan oleh perbedaan nilai pada variabel Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan, karena variabel-variabel bebasnya mempunyai kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan Minat Nasabah.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini sudah dilakukan uji hipotesis baik uji secara simultan (Uji F) maupun uji secara parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan peneliti diterima atau ditolak. Hasil uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Literasi Finansial Syariah Terhadap Minat Nasabah pada Cicil Emas (H1)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.18, variabel Literasi Finansial Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan batas probabilitas 0,05 (5%). Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Finansial Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Finansial Syariah mempengaruhi Minat Nasabah diterima.

Temuan ini sejalan dengan data deskriptif pada Tabel 4.8, di mana sebagian besar responden berada pada kategori literasi finansial syariah sedang, yaitu sebanyak 68 responden dari total 100, sementara kategori tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 16 responden. Meskipun mayoritas memiliki tingkat literasi yang sedang, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial syariah tetap memberikan kontribusi kuat terhadap peningkatan minat nasabah dalam menggunakan produk cicil emas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi finansial syariah dengan minat berinvestasi pada produk syariah. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Finance and Business Research*, dan memperkuat temuan bahwa semakin baik pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan syariah, semakin tinggi pula minatnya untuk memilih produk keuangan berbasis syariah, termasuk cicil emas.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Literasi Finansial Syariah memiliki peran penting dan signifikan dalam mempengaruhi Minat Nasabah, sehingga peningkatan pemahaman keuangan syariah di masyarakat berpotensi meningkatkan minat terhadap produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

b. Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Minat Nasabah (H2)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.18, variabel Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 untuk kategori pendapatan Rp 1.100.000–Rp 3.000.000 dan 0,004 untuk kategori pendapatan Rp 3.100.000–Rp 5.000.000. Karena nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini konsisten dengan uraian pada Tabel 4.9, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan rendah (40%), diikuti kategori sedang (32%), dan kategori tinggi (28%). Meskipun distribusi pendapatan didominasi oleh kategori rendah, hasil uji t menunjukkan bahwa kategori pendapatan mampu memberikan pengaruh positif terhadap minat nasabah. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan bahwa kategori pendapatan yang lebih tinggi (Rp 3.100.000 – Rp 5.000.000) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kategori pertama, yaitu sebesar 0,741 dibandingkan 0,214.

Penelitian ini mendukung temuan Rahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan signifikan terhadap minat berinvestasi produk syariah. Dalam publikasinya pada *International Journal of Islamic Economics and Finance*, dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan umumnya meningkatkan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengambil keputusan investasi, termasuk produk keuangan syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah, dan semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berminat pada layanan cicil emas.

Namun penelitian ini sepakat dengan hasil penelitian (Alam et al., 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula keinginan seseorang tersebut untuk membeli apa yang dibutuhkan. Seseorang seperti ini kurang paham dengan pentingnya berinvestasi untuk masa depan, seperti yang dibahas dalam Journal of Islamic Marketing.

Di dalam agama Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi (Hassan & Kayed, 2020), seperti yang dijelaskan dalam International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management.

Dalam bahasa arab, investasi disebut dengan *istitsmar* yang artinya “menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya”. Dan dalam Webster’s New Collegiate Dictionary, kata *invest* mempunyai definisi sebagai “to make use of for future benefits or advantages and commits (money) in order to earn a financial return. Sedangkan dalam kamus istilah pasar modal keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang / modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan pribadi, sebagaimana dikutip dari studi oleh Khan et al. (2022) dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

Dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah kegiatan menanam modal dengan harapan akan mendapatkan suatu keuntungan di kemudian hari. Investasi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena berhadapan dengan dua kemungkinan yaitu untung dan rugi artinya ada unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalian suatu usaha tidak pasti dan tidak tetap. Suatu saat mungkin mengalami keuntungan banyak, mungkin sedang-sedang saja (lumayan), hanya kembali modal mungkin pula bangkrut dan kena tipu (Rahman et al., 2023), seperti yang dianalisis dalam *Islamic Economic Studies*. Oleh sebab itu Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti parainvestor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat, sebagaimana ditegaskan oleh studi terbaru dari Al-Qudah et al. (2024) dalam *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*.

Berikut ini beberapa ayat dan hadits tentang seruan untuk berinvestasi:

1. Hadits Riwayat Muslim

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كُنْتُ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْ عَنْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرْ عَنْهَا وَعَجَرَ عَنْهَا، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَاجِرْهَا إِيَّاهُ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : “Dari jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya, jika ia tidak bisa

atau tidak mampu menanam, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk di tanami) dan janganlah menyewakan (HR.Muslim).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengoptimalkan harta yang dimiliki dan tidak membiarkannya menganggur tanpa manfaat. Prinsip ini melahirkan berbagai konsep penting dalam hukum ekonomi Islam, seperti wadiah (titipan), mudharabah dan musyarakah (kerja sama dan bagi hasil), murabahah (jual beli dengan margin), serta konsep investasi dalam kegiatan ekonomi yang halal.

Dalam konteks modern, harta yang dimiliki, termasuk dalam bentuk uang, sebaiknya dikelola dan dikembangkan melalui instrumen investasi syariah yang sesuai ketentuan. Islam menganjurkan agar harta tidak hanya disimpan tanpa tujuan, tetapi diarahkan pada aktivitas yang produktif dan bermanfaat bagi pemilik maupun masyarakat. Meski begitu, setiap bentuk investasi tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan aktivitas yang tidak halal. Dengan demikian, hadis ini menjadi dasar bahwa mengelola harta melalui investasi syariah merupakan bagian dari praktik ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Al-Qur'an, praktik cicil emas atau cicil emas diperbolehkan dalam Islam karena hukumnya halal. Ketentuan mengenai anjuran untuk mengelola dan mempersiapkan harta secara baik tersirat dalam **QS. An-Nisa ayat 9**, yang menjadi dasar penting dalam konsep pengelolaan harta, termasuk dalam bentuk cicil emas:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Pada ayat tersebut jelas bahwa umat Islam dianjurkan untuk mempersiapkan kesejahteraan keturunannya, baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Maka dari itu, salah satu jalan yang dapat ditempuh guna mempersiapkan hal tersebut adalah dengan cicil emas.

“Akan datang suatu masa pada umat manusia. Pada masa itu tidak ada yang bermanfaat kecuali dinar (uang emas) dan dirham (uang perak)”

Di masa depan emas dan perak merupakan hal yang sangat berguna karena harganya tetap stabil dan cenderung naik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dikatakan bahwa apabila tidak memiliki emas atau perak, maka di kemudian hari mereka akan kesusahan dalam hidup.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

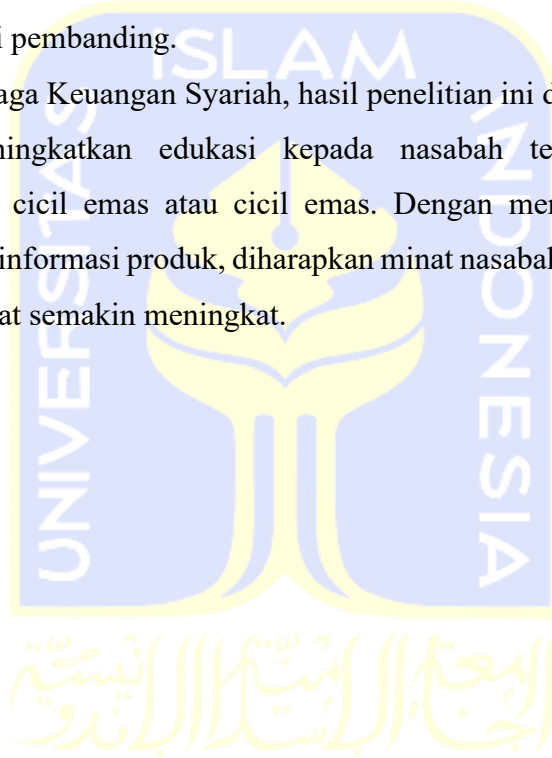
1. Literasi Finansial Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah dalam cicil emas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari batas maksimal signifikansi 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi finansial syariah yang dimiliki nasabah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan cicil emas atau cicil emas di lembaga keuangan syariah.
2. Pendapatan pada kategori sedang Rp 1.100.000–Rp 3.000.000 berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah dalam cicil emas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, sehingga pendapatan kategori ini terbukti memengaruhi minat nasabah.
Pendapatan pada kategori menengah Rp 3.100.000–Rp 5.000.000 juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah dalam penelitian ini menggunakan sampel nasabah BSI KCP Sleman.. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi pendapatan nasabah, semakin besar kecenderungan mereka untuk berminat melakukan cicil emas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Nasabah BSI KCP Sleman untuk lebih memperdalam wawasan literasi finansial. Dikarenakan hal tersebut amatlah penting untuk membantu kita dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga. Tak lupa mempelajari beberapa investasi, salah satunya Cicil emas yang dimana akan bermanfaat untuk keuangan kedepannya.

2. Bagi Nasabah, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman terkait literasi finansial syariah. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan produk keuangan syariah, termasuk cicil emas, akan sangat bermanfaat dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan menguntungkan di masa depan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi minat nasabah, seperti Religiusitas, Harga Emas, Pengaruh Sosial atau persepsi risiko. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan metode investasi syariah lain sebagai pembanding.
4. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan edukasi kepada nasabah terkait manfaat dan mekanisme cicil emas atau cicil emas. Dengan meningkatkan program literasi dan informasi produk, diharapkan minat nasabah terhadap cicil emas syariah dapat semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Zulkarnain. (2022). *Tinjauan Yuridis Terhadap Akad Cicil Emas pada Perbankan Syariah*. Jurnal Hukum Islam, 10(1), 45-58.
- Yusuf, A. M. (2018). *Asas-Asas dan Konsep Dasar Investasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yulianti, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Penggunaan Produk Cicilan Emas. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Wilantika Waskito Putri, & Masyhuri Hamidi. (2019). Pengaruh Positif Literasi Finansial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. (2008). *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Tjiptono, F. (2019). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syariah Mandiri. (2017). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Bank Syariah Mandiri.
- Sunarto, A., & Puspitasari, D. E. (2022). Peran Pembiayaan Kepemilikan Emas (Qardh wal Ijarah) dalam Meningkatkan Minat Investasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 5(1), 1-15.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudarsono, H. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sari, M., & Hidayat, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Produk Cicil Emas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan Syariah*.
- Sari, L. N., et al. (2020). Pengaruh Literasi Finansial Syariah dan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi pada Produk Syariah. *Journal of Islamic Finance and Business Research*.
- Sari, D. A., & Junaidi, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Cicil emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 97-105.

- Saraswati, D. (2016). *Minat Belajar: Pengertian, Faktor, dan Strategi Meningkatkan*. Penerbit Deepublish.
- Rivai, V., & Veithzal, A. (2018). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Rini P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 62-71.
- Ridwan Basalamah, & Rizal, M. (2018). *Fiqh Muamalah: Menjelajahi Hukum Ekonomi Islam*. Penerbit Mizan.
- Rambat, A. (2017). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Penerbit Andi.
- Rahmawati, M., & Setiawan, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Pratiwi, D. (2023). *Pengaruh Ketertarikan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Cicil Emas di BSI KCP Sleman 2 Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/20/PBI/2016. (2016). *Tentang Perizinan dan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Regulasi Produk Emas Perbankan Syariah: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Lestari, S., & Putra, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Nasabah dalam Cicil emas di Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Isretno, Y. (2020). Konsep Lembaga Keuangan Syariah sebagai Pendorong Perekonomian. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Ismail, H. (2020). *Fasilitas Pembiayaan Kepemilikan Emas (Gadai Emas) pada Perbankan Syariah*. Jurnal Muamalah.
- Ismail, A., & Rahman, A. (2021). Determinants of Interest in Sharia Gold Installment Schemes Among Urban Consumers. *International Journal of Islamic Economics and Finance*.

- Iga Mertha Dwi, & Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2018). Pengaruh Positif Literasi Finansial Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Huda, N., & Nasution, M. S. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, & Gunardi, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Cicil Emas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Faiz, A. (2020). Hubungan Peningkatan Pendapatan dengan Kecenderungan Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Ernst, M. D. (2017). The Central Limit Theorem and Sample Size. *Journal of Statistical Education*.
- Djaslim Saladin. (2016). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Bandung: Linda Karya.
- Dielman, T. E. (1961). Dikutip dalam Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Chapra, M. U. (2018). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Bellisa Rifa Salsabila, & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Pemilihan Investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Baur, D. G., & Lucey, B. M. (2021). Gold as an investment: A review. *Journal of Financial Markets*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

- Apriliyani, A. (2018). *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Antonio, Syafi'i. (2014). *Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Kebijakan*. Rajagrafindo Persada.
- Al-Qudah, A. A., et al. (2024). Analisis Determinan Minat Investasi pada Produk Syariah. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*.
- Alam, S., et al. (2019). *The Role of Product Suitability in Customer Investment Interest*. Jurnal Internasional.
- Ahmad Dahlan Malik. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*,
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Lestari, S., & Mukaromah, H. (2018). Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab. Purworejo. *AnNawa, Jurnal Hukum Islam*, XXII(Januari-Juli), 61–87.
- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Dwi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*,
- Djamaluddin, A., & F.N, S. (2015). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas ProblemProblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dielman, T. E. (1961). *Applied Regresion Analysis For Bisnis and Economics*. PWS-KENT Publishing Company.



Kuesioner Penelitian

Minat Nasabah Terhadap Cicil emas: Peran Literasi Finansial dan Pendapatan

Kepada

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Menguasai segala sesuatu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, saya sedang melakukan penelitian dengan judul:

“Minat Nasabah Terhadap Cicil emas: Peran Literasi Finansial dan Pendapatan.”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan dijamin kerahasiaannya.

Partisipasi dan kejujuran Anda dalam menjawab setiap pertanyaan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2025

Hormat saya,
Najwa Nathania Audreyza

Saya “**setuju**” untuk memberikan data dalam angket ini, memahami bahwa data tersebut akan digunakan untuk keperluan penelitian, serta memberikan persetujuan atas pengumpulan, penyimpanan, dan analisisnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jawaban dari Saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

- a. Setuju
- b. Tidak Setuju

1. Profil Responden

Nama :

No. Telp :

1.Jenis Kelamin :

- a. Pria
- b. Wanita

2.Usia Anda :

- a. Kurang dari 20 tahun
- b. 20 s/d 30 tahun
- c. 31 s/d 40 tahun
- d. Lebih dari 40 tahun

3.Status Pernikahan:

- a.Sudah menikah
- b.Belum Menikah

4.Pekerjaan Anda saat ini? :

- a. Pegawai Negeri/ASN
- b. Wiraswasta
- c. Pelajar / Mahasiswa
- d. Pegawai Swasta
- e. Lainnya, sebutkan

5.Apakah Anda sudah pernah Bercicil emas?

- a.Ya
- b.Tidak

6.Apakah Anda mengetahui produk Cicil Emas BSI?

- a. Ya
- b. Tidak

7.Apakah Anda pernah menggunakan produk Cicil Emas BSI?

- a. Ya



- b. Tidak

8. Status Nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI):

- a. Sudah menjadi nasabah
- b. Belum menjadi nasabah

9. Lama Menjadi Nasabah BSI?

- a. < 1 Tahun
- b. 1 - 3 Tahun
- c. > 3 Tahun

9. Berapa rata-rata pendapatan utama Anda per bulan dari bekerja?

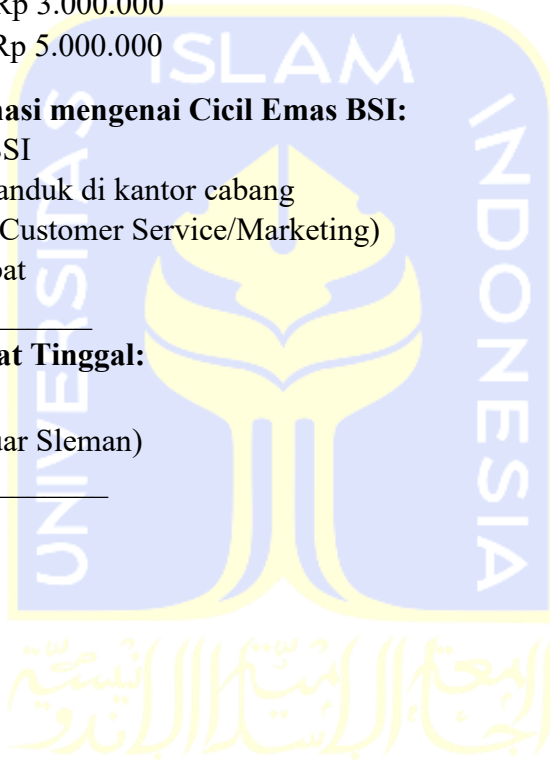
- a. Kurang dari Rp 1.000.000
- b. Rp 1.100.000 – Rp 3.000.000
- c. Rp 3.100.000 – Rp 5.000.000

10. Sumber informasi mengenai Cicil Emas BSI:

- a. Media sosial BSI
- b. Brosur atau spanduk di kantor cabang
- c. Petugas bank (Customer Service/Marketing)
- b. d. Teman/kerabat
- a. Lainnya: _____

11. Domisili Tempat Tinggal:

- a. Sleman
- b. Yogyakarta (luar Sleman)
- c. Lainnya: _____



II. Minat Mahasiswa Terhadap Cicil emas

Berilah tanda (O) pada salah satu jawaban yang Saudara(i) anggap sesuai dengan keadaan saat ini

Literasi Finansial Syariah

NO	Item	Ya	Tidak
1.	Menghindari Praktik keuangan yang tidak sesuai Syariah merupakan manfaat dari memiliki kemampuan literasi keuangan syariah (islamic financial literacy).		
2.	Saya mengetahui bahwa produk Cicil Emas BSI menggunakan akad Murabahah, yaitu jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati.		
3.	Emas merupakan aset yang lebih likuid (mudah dicairkan menjadi uang tunai) dibandingkan dengan sebuah properti.		
4.	Investasi berupa logam mulia yang nilainya cenderung stabil dan dapat dijual kembali dalam jangka pendek maupun panjang disebut Cicil emas.		
5.	Pendapatan dari cicil emas disebut dividen.		
6.	Saya percaya bahwa menabung sebagian pendapatan adalah bentuk tanggung jawab terhadap masa depan.		
7.	Saya merasa nyaman dan percaya pada lembaga keuangan syariah, khususnya BSI, dalam melakukan cicil emas.		
8.	Saya dapat membuat perencanaan tabungan agar bisa membeli emas secara bertahap.		
9.	Saya memahami bahwa perlindungan asuransi syariah dapat membantu mengurangi risiko kerugian finansial saat berinvestasi.		
10.	Saya memahami bahwa asuransi dan cicil emas sama-sama bertujuan melindungi harta (hifdzul mal) sesuai dengan nilai-nilai syariah.		

11.	Saya mampu membandingkan berbagai produk investasi dan memilih yang paling sesuai dengan prinsip syariah.		
12.	Saya mampu mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis manfaat dan risiko secara mandiri.		

Minat Nasabah

No	Item	Jawaban
1.	Saya membaca panduan atau informasi mengenai langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>
2.	Sebelum berinvestasi, saya mencari informasi terlebih dahulu mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis cicil emas yang akan saya pilih.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>
3.	Mengikuti pelatihan atau seminar investasi merupakan salah satu cara saya untuk meningkatkan motivasi dalam bercicil emas.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>
4.	Membaca artikel mengenai cicil emas merupakan cara saya dalam meluangkan waktu untuk meningkatkan motivasi berinvestasi.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>
5.	Modal investasi untuk membeli emas cukup terjangkau sehingga menarik minat saya untuk mencobanya.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>
6.	Saya tertarik untuk bercicil emas di BSI karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari produk cicil emas yang ditawarkan.	<p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10</p> <p>←————→</p> <p>Tidak sangat setuju Sangat Setuju</p>

DATA ENTRY

[illegible]

3	3	3	3	5	4	3	24
4	4	5	5	4	2	3	27
2	3	3	4	4	4	3	23
2	2	4	3	2	3	2	18
5	4	4	4	4	4	3	28
5	5	4	2	4	4	3	27
3	3	4	5	3	3	3	24
2	2	1	1	2	1	1	10
1	1	1	2	1	2	2	10
2	1	1	2	1	1	2	10
3	3	4	3	3	5	3	24
4	5	4	4	4	4	3	28
3	3	3	4	5	3	3	24
3	3	5	4	4	4	3	26
1	2	2	2	2	2	2	13
2	1	2	1	2	2	2	12
5	4	3	3	3	3	3	24
5	4	4	2	4	3	4	26
5	3	4	3	3	3	3	24
5	5	3	2	2	3	3	23
2	2	1	1	2	2	2	12
3	3	5	4	4	4	3	26
3	4	5	3	4	4	3	26
5	4	3	3	3	3	3	24
3	3	4	5	4	4	3	26
3	5	5	4	4	4	4	29
2	1	2	2	2	2	2	13
3	3	4	4	4	3	3	24
3	5	3	4	5	4	3	27
3	5	4	3	3	3	3	24
3	4	3	5	3	3	3	24
3	5	5	4	4	4	3	28
4	5	5	5	5	4	4	32
4	4	5	5	5	4	3	30
3	5	5	2	3	3	3	24
2	3	2	2	3	2	2	16
3	3	3	4	5	3	3	24
3	4	3	5	3	3	3	24
3	5	4	4	4	4	4	28

4	4	5	4	5	4	3	29
3	3	4	3	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	2	5	5	24
2	2	2	1	2	2	2	13
4	4	3	5	3	3	2	24
3	3	3	3	5	3	3	23
2	2	5	4	3	3	2	21
2	5	5	5	4	4	3	28
3	5	4	3	3	3	3	24
2	3	5	5	4	4	5	28
5	3	4	4	4	4	3	27
2	1	1	2	2	2	2	12
2	2	2	1	1	1	2	11
3	5	4	5	4	4	3	28
4	5	3	3	3	3	3	24
3	5	3	3	3	3	2	22
2	2	3	2	2	2	2	15
3	3	5	4	4	4	3	26
3	5	3	3	5	4	4	27
2	2	4	2	2	2	2	16
2	2	2	4	3	2	2	17
2	2	3	2	2	2	2	15
3	3	4	5	4	4	3	26
3	5	5	3	3	2	3	24
3	3	3	3	4	5	3	24
3	3	4	5	4	4	3	26
3	5	3	3	3	4	3	24
3	3	5	4	4	4	3	26
3	3	3	4	4	4	3	24
4	3	4	4	4	4	3	26
3	4	4	4	3	3	2	23
4	4	4	3	4	4	3	26
4	4	4	3	3	3	3	24
3	3	3	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	3	27
3	4	4	4	3	3	3	24

3	5	4	4	4	4	4	28
2	5	2	3	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	5	29
5	5	5	5	5	5	5	35
2	3	3	2	2	3	5	20
4	5	4	4	5	5	4	31
2	2	3	5	4	3	3	22
2	2	2	2	3	2	2	15
2	3	3	2	4	3	3	20
5	5	5	5	5	5	5	35
2	5	4	4	4	4	3	26
2	2	2	1	2	2	2	13
5	5	5	5	5	5	5	35

Deskripsi responden

jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	78	78,0	78,0	78,0
	laki-laki	22	22,0	22,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	12	12,0	12,0	12,0
	20-30 tahun	15	15,0	15,0	27,0
	31-40 tahun	36	36,0	36,0	63,0
	>40 tahun	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

domisili					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sleman	81	81,0	81,0	81,0
	yogyakarta	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

status pernikahan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah	58	58,0	58,0	58,0
	belum	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/ASN	15	15,0	15,0	15,0
	wiraswasta	65	65,0	65,0	80,0
	pegawai swasta	10	10,0	10,0	90,0
	ibu rumah tangga	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

apakah anda sudah pernah bercicil emas?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	80	80,0	80,0	80,0
	tidak	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Apakah anda sudah pernah mengetahui produk cicil emas BSI?				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
			Valid Percent	

Valid	ya	77	77,0	77,0	77,0
	tidak	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

apakah anda pernah menggunakan produk cicil emas BSI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	83	83,0	83,0	83,0
	tidak	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Status Nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah	100	100,0	100,0	100,0

Lama menajdi Nasabah BSI?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	50	50,0	50,0	50,0
	1-3 tahun	21	21,0	21,0	71,0
	>3 tahun	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berapa rata-rata pendapatan utama Anda per bulan dari bekerja?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kategori Rendah Kurang dari Rp.1.000.000	28	28,0	28,0	28,0
	Kategori Sedang 1.100.000 s/d	32	32,0	32,0	72,0

	Rp. 3.000.000				
	Kategori Menengah Rp.3.100.000 s/d Rp 5.000.000	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber informasi mengenai Cicil Emas BSI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	media sosial BSI	32	32,0	32,0	32,0
	Petugas bank (Customer Service/Marketing)	56	56,0	56,0	88,0
	teman/kerabat	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

1. Uji asumsik klasik
 - a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.83355265
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive		.074
	Negative		-.080
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.119

a. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	literasi finansial syariah	1.000	1.000
2	Pendapatan	1.000	1.000

a. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Pendapatan	1.159	.988		1.173	.244
2	literasi finansial syariah	.161	.093	.172	1.724	.088

a. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.618	3.85306	1.760

1. Analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Pendapatan	5.023	1.479		3.397	.001
2	literasi finansial syariah	1.778	.140	.789	12.705	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

2. Uji hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Pendapatan	5.023	1.479		3.397	.001
2	literasi finansial syariah	1.778	.140	.789	12.705	.000

1. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.618	3.85306	1.760

		Correlations																
		X1.1	X1.0	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	TOTAL X			
X1.1	Pearson Correlation	1	.041	-.013	0.109	0.126	0.055	0.091	-.047	0.091	0.017	0.110	-.042	0.025	.230			
	Sig. (2-tailed)		.686	.901	0.280	0.210	0.590	0.369	0.645	0.369	0.869	0.274	0.680	0.803	0.021			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.0	Pearson Correlation	.041	1	.448	0.187	.323	0.012	0.163	0.082	0.041	.205	0.182	0.004	0.054	.381			
	Sig. (2-tailed)	.686		.000	0.062	0.001	0.908	0.104	0.415	0.682	0.040	0.070	0.969	0.593	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.3	Pearson Correlation	-.013	.448	1	.231	.273	0.159	0.111	0.190	.261	.319	.354	.268	0.166	.542			
	Sig. (2-tailed)	.901	.000		0.021	0.006	0.115	0.271	0.058	0.009	0.001	0.000	0.007	0.098	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.4	Pearson Correlation	0.109	0.187	.231	1	.459	.500	.286	.261	.351	.204	.306	0.181	0.058	.581			
	Sig. (2-tailed)	.280	0.062	0.021		.000	0.000	0.004	0.009	0.000	0.042	0.072	0.072	0.568	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.5	Pearson Correlation	0.126	.323	.273	.459	1	.217	0.128	.226	.254	.297	.338	.243	0.195	.582			
	Sig. (2-tailed)	0.210	0.001	0.006	0.000		0.030	0.204	0.024	0.011	0.003	0.001	0.015	0.052	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.6	Pearson Correlation	0.055	0.012	0.159	.500	.217	1	.351	.380	.351	.204	.240	.234	0.115	.536			
	Sig. (2-tailed)	.590	.908	0.115	0.000	0.030		0.000	0.000	0.000	0.042	0.016	0.019	0.253	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.7	Pearson Correlation	0.091	0.163	0.111	.286	0.128	.351	1	.362	.255	.238	.204	0.114	0.090	.469			
	Sig. (2-tailed)	.369	0.104	0.271	0.004	0.204	0.000		0.000	0.011	0.017	0.042	0.259	0.372	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.8	Pearson Correlation	-.047	0.082	0.190	.261	.226	.380	.362	1	.362	.341	.385	.324	0.069	.559			
	Sig. (2-tailed)	.645	0.415	0.058	0.009	0.024	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000	0.001	0.408	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.9	Pearson Correlation	0.091	0.041	.261	.351	.254	.351	.255	.362	1	.370	.342	.446	.271	.649			
	Sig. (2-tailed)	.369	.682	0.009	0.000	0.011	0.000	0.011	0.000		0.000	0.000	0.000	0.006	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.10	Pearson Correlation	0.017	.205	.319	.204	.297	.204	.238	.341	.370	1	.663	.365	0.191	.646			
	Sig. (2-tailed)	.869	0.040	0.001	0.042	0.003	0.042	0.017	0.001	0.000		0.000	0.000	0.057	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.11	Pearson Correlation	0.110	0.182	.354	.306	.338	.240	.204	.385	.342	.663	1	.418	-.015	.661			
	Sig. (2-tailed)	0.274	0.070	0.000	0.002	0.001	0.016	0.042	0.000	0.000	0.000		0.000	0.879	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.12	Pearson Correlation	-.042	0.004	.268	0.181	.243	.234	0.114	.324	.446	.365	.418	1	.381	.599			
	Sig. (2-tailed)	.680	0.969	0.007	0.072	0.015	0.019	0.259	0.001	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
X1.13	Pearson Correlation	0.025	0.054	0.166	0.058	0.195	0.115	0.090	0.069	.271	0.191	-.015	.381	1	.403			
	Sig. (2-tailed)	0.803	0.593	0.098	0.568	0.052	0.253	0.372	0.498	0.006	0.057	0.879	0.000		0.000			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
TOTAL X	Pearson Correlation	.230	.381	.542	.581	.582	.536	.469	.558	.649	.646	.661	.599	.403	1			
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000				
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	100	3,00	13,00	10,2000	2,76705
Y	100	10,00	35,00	23,1600	6,23726
Valid N (listwise)	100				

Statistics													
		jenis kelamin	usia	domisili	status pernikahan	pekerjaan	apakah anda sudah pernah berinvestasi emas?	Apakah anda sudah pernah mengetahui produk cicil emas BSI?	apakah anda pernah menggunakan produk cicil emas BSI	Status Nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI)	Lama menjadi Nasabah BSI?	Berapa rata-rata pendapatan utama Anda per bulan dari bekerja?	Sumber informasi mengenai Cicil Emas BSI
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,778	13

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	7

Uji Valdiitas X1

item	R hitung	R tabel	signifikansi	Taraf signfikansi	Keterangan
X1	0,230	0,195	0,021	0,05	Valid
X2	0,381	0,195	0,000	0,05	Valid
X3	0,542	0,195	0,000	0,05	Valid
X4	0,581	0,195	0,000	0,05	Valid
X5	0,582	0,195	0,000	0,05	Valid
X6	0,536	0,195	0,000	0,05	Valid
X7	0,469	0,195	0,000	0,05	Valid
X8	0,558	0,195	0,000	0,05	Valid
X9	0,649	0,195	0,000	0,05	Valid
X10	0,646	0,195	0,000	0,05	Valid
X11	0,661	0,195	0,000	0,05	Valid
X12	0,599	0,195	0,000	0,05	Valid
X13	0,403	0,195	0,000	0,05	Valid

Uji Validitas Y

item	R hitung	R tabel	signifikansi	Taraf signfikansi	Keterangan
Y1	0,745	0,195	0,000	0,05	Valid
Y2	0,799	0,195	0,000	0,05	Valid
Y3	0,821	0,195	0,000	0,05	Valid
Y4	0,777	0,195	0,000	0,05	Valid
Y5	0,854	0,195	0,000	0,05	Valid
Y6	0,864	0,195	0,000	0,05	Valid
Y7	0,790	0,195	0,000	0,05	Valid

1. Uji reliabilitas

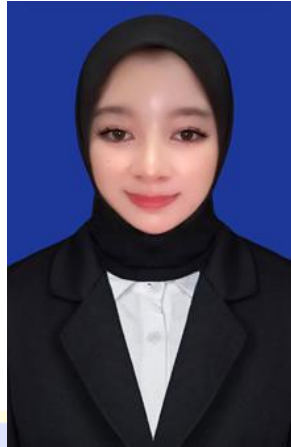
2. Variabel	Conrarch's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
X	0,778	>0,6	Reliabel
Y	0,909		Reliabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	9,4700	7,403	0,081	0,798
X1.0	9,4100	7,052	0,256	0,779
X1.3	9,3100	6,903	0,434	0,762
X1.4	9,3700	6,639	0,491	0,756
X1.5	9,3900	6,604	0,487	0,756
X1.6	9,3700	6,741	0,439	0,761
X1.7	9,3500	6,917	0,371	0,767
X1.8	9,4000	6,646	0,456	0,759
X1.9	9,3500	6,593	0,543	0,751
X1.10	9,3600	6,576	0,538	0,751
X1.11	9,3400	6,590	0,561	0,750
X1.10	9,5000	6,495	0,457	0,759
X1.13	9,4200	7,054	0,249	0,780

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	20,0900	30,345	0,655	0,902
Y0	19,6900	28,115	0,708	0,898
Y3	19,6500	28,452	0,744	0,893
Y4	19,8400	28,621	0,679	0,901
Y5	19,7200	28,446	0,793	0,888
Y6	19,8400	28,499	0,809	0,886
Y7	20,1300	30,639	0,722	0,897

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	100	3,00	13,00	10,2000	2,76705
Y	100	10,00	35,00	23,1600	6,23726
Valid N (listwise)	100				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tegal, 28 Januari 2003. Putri dari Bapak Dwi Pranoto. dan Ibu Dwi Endah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Werkudoro No 78, RT 005 / RW006 Slerok, Kota Tegal. Alamat email penulis adalah audreyzanathania@gmail.com Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Slerok Tegal, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Ihsaniyah Tegal, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Penulis pernah mengikuti kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-GFT) sebagai anggota selama kurang lebih empat bulan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan magang di PT Bank Syariah Indonesia selama satu bulan, yang memberikan pengalaman praktis di bidang perbankan syariah.